

**TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, KECERDASAN INTELEKTUAL
(IQ), DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PUTERA KELAS VIII
SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ervan Junanto
NIM 09601244092

PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual (IQ), dan Prestasi Belajar Siswa Putera Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta” yang disusun oleh Ervan Junanto, NIM 09601244092 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 01 Maret 2013
Pembimbing



Erwin Setyo K, M.Kes
NIP. 19751018 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual (IQ), dan Prestasi Belajar Siswa Putera Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta” yang disusun oleh Ervan Junanto, NIM 09601244092 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Erwin Setyo K, M.Kes	Ketua Penguji		25-3-13
Aris Fajar P, M.Or	Sekretaris Penguji		25/3-2013
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Penguji I		20/2013
Heri Purwanto, M.Pd	Penguji II		15/3 13

Yogyakarta, Maret 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Rumpis Agus Sudarko, MS
NIP. 19600824 198601 1 001

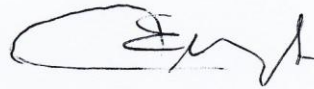
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 01 Maret 2013

Yang menyatakan,



Ervan Junanto

NIM 09601244092

MOTTO

- ❖ Bersabarlah kalian, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (Q.S. Al-anfal : 46)
- ❖ Berteguh hatilah kamu dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (Q.S. Al-anfal : 45)
- ❖ Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan (Albert Einsten)
- ❖ Seorang profesional adalah seseorang yang biasa melakukan pekerjaan terbaiknya ketika ia tidak merasa menyukainya (Alistair Cooke)
- ❖ Jika keajaiban itu ada, maka ia adalah nama lain dari kerja keras (Kang Tae Joon)
- ❖ Selalu ada jalan jika kita mau berusaha (Ervan Junanto)

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual (IQ), dan Prestasi Belajar Siswa Putera Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta” ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua Orang Tua saya, Ayahanda Jaka Sutapa dan Ibunda Sri Lestari yang sangat saya hormati dan saya sayangi.
- ❖ Adik saya, Ayu Ratna Dewi yang sangat saya banggakan dan saya sayangi.
- ❖ Aning Kawaii, seseorang yang selalu memberikan motivasi dan penyemangat dalam hidup saya.

TINGKAT KEBUGARAN JASMANI, KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PUTERA KELAS VIII SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh
Ervan Junanto
NIM 09601244092

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum diketahuinya tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual dan prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tiga variabel, menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta yang berjumlah 106 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah 50 siswa. Instrumen yang digunakan adalah TKJI untuk remaja umur 13-15 tahun dengan koefisien validitas putera 0,95 sedangkan koefisien reliabilitasnya 0,96, Tes IQ dan bakat, dan nilai rapor siswa. Teknik pengambilan data dengan tes, pengukuran dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian pada siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa kategori kurang sekali 30% (15 siswa), kategori kurang 44% (22 siswa), kategori sedang 12% (6 siswa), kategori baik 14% (7 siswa) dan kategori baik sekali 0%. Tingkat kecerdasan intelektual siswa kategori tinggi 48% (24 siswa), kategori rata-rata bawah 2% (1 siswa), kategori rata-rata 24% (12 siswa), kategori rata-rata atas 22% (11 siswa), dan kategori tinggi sekali 4% (2 siswa). Tingkat prestasi belajar siswa kategori kurang sekali 2% (1 siswa), kategori kurang 26% (13 siswa), kategori sedang 26% (13 siswa), kategori baik 34% (17 siswa) dan kategori baik sekali 12% (6 orang).

Kata kunci: kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Tingkat Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual (IQ), dan Prestasi Belajar Siswa Putera Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.”

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa dosen pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di UNY.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si. selaku Ketua Jurusan POR FIK UNY yang senantiasa memberikan kemudahan dalam penelitian.
4. Bapak Erwin Setyo K, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan perhatian selama penelitian.
5. Ibu Sri Winarni, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan pengarahan.
6. Teman-teman Prodi PJKR D FIK UNY 2009, yang telah memberikan dukungan dan semangat.

7. Teman-teman PASS FC dan kos (Sugeng Riyanto, Ismail, Jupri, Grenda, Dwi Santoso, Wahyu Ardiansyah, Randhyat YG, Wahyu Prayogo, Cuyip, Heru, Bayu, riyo dan cahyo)
8. H. Suharno, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah membantu dalam memberikan tempat untuk menyelesaikan penelitian tugas akhir skripsi ini.
9. Sri Sulastri, B.A selaku guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 8 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Seluruh responden penelitian (siswa putra kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta) yang telah aktif dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, atas saran, kritik dan bantuannya demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sangat disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut. Dengan menghaturkan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga pembaca dapat menikmati dan memperoleh manfaat dari karya ini. Amin.

Yogyakarta, 01 Maret 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Kebugaran Jasmani	9
2. Hakikat Kecerdasan Intelektual	14
4. Hakikat Prestasi Belajar	18
5. Karakteristik Siswa SMP	22
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36

G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1.Kebugaran Jasmani	40
2.Kecerdasan Intelektual (IQ)	42
3.Prestasi Belajar	43
B. Pembahasan	45
1. Tingkat Kebugaran Jasmani	45
2. Tingkat Kecerdasan Intelektual	48
3. Tingkat Prestasi Belajar	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi	54
C. Keterbatasan	55
D. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai TKJI untuk remaja putera umur 13 – 15 tahun	36
Tabel 2. Norma TKJI untuk remaja umur 13 – 15 tahun	37
Tabel 3. Penggolongan tingkat IQ dan bakat	37
Tabel 4. Distribusi frekuensi prestasi belajar	38
Tabel 5. Distribusi frekuensi kebugaran jasmani	40
Tabel 6. Distribusi frekuensi kecerdasan intelektual.....	42
Tabel 7. Distribusi frekuensi prestasi belajar	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Tingkat Kebugaran Jasmani.....	41
Gambar 2. Histogram Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ)	43
Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian kepada Gubernur DIY.....	59
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	60
Lampiran 3. Surat Ijin Penelian dari Dinas Perijinan Pemerintah Kota Yogyakarta	61
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian... ..	62
Lampiran 5. Petunjuk Pelaksanaan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk Anak Usia 13-15 Tahun	63
Lampiran 6. Sertifikat Peneraan Alat Penelitian.....	72
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Tes Kesegaran Jasmani Indonesia.....	75
Lampiran 8. Sertifikat Hasil Tes IQ.....	80
Lampiran 9. Rekapitulasi Dokumentasi Tes IQ.....	82
Lampiran 10. Rapor Siswa.....	87
Lampiran 11. Rekapitulasi Dokumentasi Nilai Rapor	89
Lampiran 12. Dokumentasi TJKI.....	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai gejala universal, merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena di samping pendidikan sebagai gejala sekaligus juga sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Peranan pendidikan dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia semakin penting. Ini berkaitan dengan semakin perlunya bagi manusia pada umumnya dan pendidik pada khususnya untuk senantiasa mengembangkan pemahaman yang terus mengenai pendidikan.

Salah satu bagian dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dalam pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Pembahasan mengenai masalah belajar lebih menekankan pada bahasan tentang siswa dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya. Belajar dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Secara formal dapat diperoleh di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga lainnya, sedangkan secara non formal dapat diperoleh melalui siaran televisi, mendengarkan lewat media radio ataupun VCD, serta bisa juga lewat pengalaman-pengalaman yang dialami.

SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah sekolah menengah pertama yang berada di Kotamadya Yogyakarta, Provinsi DIY yang merupakan salah satu tempat untuk belajar secara formal. SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri favorit di wilayah Yogyakarta. SMP N 8 Yogyakarta ini sudah dikenal dan telah banyak meraih prestasi, serta banyak memunculkan output dari lulusan-lulusannya untuk bertarung di kancah prestasi yang membanggakan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 8 Yogyakarta dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.15 WIB.

Dukungan kebugaran jasmani sangat diperlukan oleh siswa sekolah untuk dapat mengikuti proses pembelajaran setiap hari yang rata-rata membutuhkan waktu 6 jam, 15 menit, terlebih anak laki-laki pada usia remaja. Menurut Zulkifli L (2005: 67), anak laki-laki nampak lebih berani, senang beramai-ramai, suka mengganggu orang lain, menimbulkan perselisihan dan perkelahian, sebagian besar sifat-sifat yang nampak pada anak laki-laki itu tidak begitu jelas terlihat pada anak perempuan. Oleh karena itu siswa laki-laki lebih membutuhkan dukungan kebugaran jasmani dari pada siswa perempuan. Namun berdasarkan hasil pengamatan, aktifitas yang dilakukan oleh siswa putera pada waktu pembelajaran penjas maupun ketika jam istirahat tidak jauh berbeda dengan aktifitas siswa puteri.

Pendidikan jasmani di sekolah yang didesain dengan baik dan diimplementasikan dapat mendorong siswa putera untuk aktif secara fisik

yang nantinya mengarah pada tercapainya kebugaran siswa dan memperlihatkan efek positif pada nilai akademis, termasuk peningkatan konsentrasi, memperbaiki kemampuan matematika, membaca, menulis, dan mengurangi perilaku mengganggu. Kondisi aerobik tampaknya membantu fungsi memori (Ambardini, 2009: 66). Hal ini didukung oleh Podulka (dalam Ambardini, 2009: 66) yang menyatakan bahwa aktivitas fisik mempunyai pengaruh pada lobus frontalis, suatu area otak untuk konsentrasi mental dan perencanaan.

Akan tetapi aktifitas fisik yang dilakukan oleh siswa putra kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta dapat dikatakan minim sekali. Mereka melakukan aktivitas fisik hanya pada waktu pembelajaran penjas saja di sekolah, alokasi waktu untuk aktivitas fisik seorang laki-laki yang hanya 90 menit setiap minggunya dirasa masih terlalu sedikit untuk membangkitkan kebugaran jasmaninya. Untuk itu peran ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah diharapkan selain mampu mendongkrak prestasi olahraga siswa juga mampu membantu membentuk kebugaran jasmani siswa. Namun berdasarkan dokumentasi presensi ekstrakurikuler olahraga siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta menunjukkan bahwa hanya ada 20,8% (22 anak) siswa putra yang aktif mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dari total 106 siswa putra kelas VIII. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat bergerak siswa putra SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Jika dipandang dari segi ekonomi, mayoritas orang tua siswa berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Hal tersebut membuat mereka

terlalu memanjakan anaknya dengan layanan antar jemput ke sekolah. Kebanyakan siswa SMP N 8 Yogyakarta berangkat dan pulang sekolah diantar jemput dengan menggunakan sepeda motor atau mobil-mobil pribadi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa menunjukkan bahwa setidaknya ada 50% siswa yang diantar jemput, 30% siswa naik kendaraan umum, 15% siswa naik sepeda dan hanya 5% siswa yang berjalan kaki. Pada masa perkembangan diusia remaja seharusnya anak laki-laki lebih senang bergerak, namun sebaliknya berdasarkan hasil survei peneliti ketika jam istirahat kebanyakan siswa putra SMP Negeri 8 Yogyakarta menghabiskan waktu senggang di sekolah dengan belajar di depan laptop yang dibawa dari rumah. Hal tersebut sudah menjadi pemandangan yang biasa dijumpai di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Mengingat SMP Negeri 8 Yogyakarta ialah salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional jadi tak heran jika para siswa dan pihak sekolah lebih mengedepankan untuk meningkatkan potensi siswa di bidang akademiknya daripada non akademik. Dari data dokumentasi prestasi SMP Negeri 8 Yogyakarta, tercatat terdapat 2 prestasi akademik yang diraih oleh siswa putra kelas VIII, yaitu: juara 2 lomba MIPA SMP se-DIY dan Jawa Tengah dan mewakili Indonesia dalam pentas seni budaya di empat Negara (Thailan, Malaysia, Singapura, dan Vietnam) yang bertempat di negara Thailan, sedangkan untuk prestasi olahraga siswa putra kelas VIII belum pernah mendapat prestasi.

Potensi siswa putra kelas VIII di bidang akademik ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Prestasi belajar

diartikan sebagai hasil belajar siswa pada mata pelajaran di luar pendidikan jasmani, seperti matematika, sains, dan bahasa, serta hasil ujian akhir (Ambardini, 2009: 67). Gambaran mengenai prestasi belajar siswa tercermin dalam buku rapor (laporan semester) yang merupakan hasil evaluasi belajar siswa selama satu semester.

SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu SMP favorit di daerah Yogyakarta. Seharusnya secara keseluruhan siswa SMP N 8 Yogyakarta memiliki prestasi yang baik, namun kenyataannya prestasi belajar siswa masih sangat bervariasi. Baik buruknya prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi atau kecerdasan intelektual. David Wechsler (dalam Sarwono, 2003: 77), mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual atau yang sering disebut intelegensi merupakan keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Bagi siswa, kecerdasan intelektual sangat berperan dalam proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran yang diberikan, baik secara teori maupun praktik.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan beberapa guru di SMP N 8 Yogyakarta dikatakan bahwa ada beberapa siswa putera yang masih memiliki pemusatan perhatian kurang baik dan membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi. Hal itu nampak ketika proses pembelajaran. Siswa putera yang memiliki pemusatan perhatian yang kurang baik biasanya cenderung menghabiskan waktu

pembelajaran dengan bersendagurau. Selain itu, siswa putera yang membutuhkan waktu relatif lama dalam memproses pemecahan masalah biasanya merespon pertanyaan dengan jawaban yang kurang sesuai. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang kurang baik.

Sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP N 8 Yogyakarta, seharusnya siswa-siswanya memiliki tingkat kecerdasan intelektual dan bakat yang tinggi dibandingkan sekolah – sekolah lain. Hal tersebut secara tidak langsung menjadi beban tersendiri bagi SMP Negeri 8 Yogyakarta untuk menunjukan kualitasnya sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya aktifitas fisik siswa putera.
2. Kurangnya minat siswa putera mengikuti ekstrakurikuler olahraga yang diselenggarakan sekolah.
3. Pencapaian prestasi dibidang akademik yang belum maksimal.
4. Beberapa siswa putera mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah belajar.

5. Belum diketahuinya tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih menfokus serta karena keterbatasan penulis maka masalah perlu dibatasi tentang tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kebugaran jasmani siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta?
2. Seberapa tinggi tingkat kecerdasan intelektual siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta?
3. Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa putera SMP Negeri 8 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dapat menunjukan bukti secara ilmiah tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan program pendidikan baik untuk pembelajaran akademik maupun non akademik.

2. Manfaat secara praktis :

- a. Bagi siswa, dapat mengetahui tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajarnya guna mendorong untuk melakukan aktivitas yang membawa pada kehidupan yang lebih baik.
- b. Bagi Guru, sebagai sarana untuk mengevaluasi keberhasilan tugas mengajarnya.
- c. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan program – program sekolah kedepannya.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mendapatkan pengalaman penelitian mengenai tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

Menurut Chaplin (2000:507) teori merupakan satu prinsip umum yang dirumuskan untuk menjelaskan sekelompok gejala-gejala yang berkaitan.

1. Hakikat Kebugaran Jasmani

a. Pengertian Kebugaran Jasmani

Kesehatan yang sempurna adalah suatu keadaan yang tidak hanya bebas dari penyakit, namun juga memiliki tingkat kebugaran yang optimal; yakni suatu kondisi seseorang dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari tanpa kelelahan yang berlebihan, serta memiliki cadangan kemampuan untuk hal yang bersifat gawat darurat. Sedangkan menurut Suharto, dkk (2000: 1) kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Secara lebih rinci, kebugaran diuraikan menjadi berbagai komponen yang secara garis besarnya terbagi menjadi 2 golongan yaitu komponen kebugaran yang terkait dengan kesehatan (*health-related fitness*) dan komponen kebugaran yang terkait dengan keterampilan (*skill-related fitness*). Adapun menurut Djoko Pekik Irianto (2004: 2) yang mengemukakan bahwa: secara umum, yang dimaksud kebugaran jasmani adalah kebugaran fisik (*physical fitness*), yakni kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul

kelelahan yang berlebih sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya.

b. Komponen Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani yang identik dengan aktivitas fisik memiliki komponen yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui seseorang dikatakan bugar atau tidak.

Komponen kebugaran jasmani diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan yang berhubungan dengan keterampilan.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2004: 4):

“komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan memiliki 4 komponen dasar, meliputi:

- 1) Daya tahan paru jantung, yakni kemampuan paru-jantung mensuplai oksigen untuk kerja otot dalam jangka waktu yang lama.
- 2) Kekuatan dan daya tahan otot
Kekuatan otot adalah: kemampuan otot melawan beban dalam satu usaha.
Daya tahan otot adalah: kemampuan otot untuk melawan serangkaian kerja dalam waktu yang lama.
- 3) Kelentukan adalah: kemampuan tubuh untuk bergerak secara leluasa.
- 4) Komposisi tubuh adalah: perbandingan berat tubuh berupa lemak dengan berat tubuh tanpa lemak yang dinyatakan dalam presentase lemak tubuh.

Lebih lanjut berdasar kepada konsep yang dikembangkan oleh Ratliffe dan Laraine. M (dalam Nurhasan, 2005: 5) menjelaskan komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan dan keterampilan. Komponen kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan yaitu: (1) daya tahan (*aerobic endurance*), (2) kekuatan

otot (*muscular strength*), (3) daya tahan otot (*muscular endurance*), (4) kelentukan (*flexibility*), dan (5) komposisi tubuh (*body composition*).

Komponen kebugaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan, yaitu: (1) kelincahan (*agility*), (2) keseimbangan (*balance*), (3) koordinasi (*coordination*), (4) daya (*power*), (5) kecepatan (*speed*), dan (6) reaksi (*reaction time*).

Komponen kebugaran jasmani pada dasarnya bersifat saling melengkapi. Bila disederhanakan baik komponen yang berhubungan dengan kesehatan maupun yang berhubungan dengan keterampilan dapat disederhanakan menjadi 5 komponen dasar, yaitu:

1) Daya Tahan Kardiorespirasi/Kondisi Aerobik

Daya tahan kardiorespirasi/kondisi aerobik merupakan komponen terpenting dari kebugaran fisik. Daya tahan kardiorespirasi merupakan kemampuan dari jantung, paru-paru, pembuluh darah, dan grup otot-otot yang besar untuk melakukan latihan-latihan yang keras dalam jangka waktu lama, seperti jalan cepat, jogging, berenang, senam aerobik, mendayung, bersepeda, lompat tali, main ski, ski lintas alam (Len Kravits, 2001: 5).

2) Kekuatan Otot

Kekuatan otot adalah kemampuan otot-otot untuk menggunakan tenaga maksimal atau mendekati maksimal, untuk mengangkat

beban (Len Kravits, 2001: 5). Otot-otot yang kuat dapat melindungi kemungkinan terjadinya cedera karena aktivitas fisik.

3) Daya Tahan Otot

Daya tahan otot adalah kemampuan sekelompok otot dalam melakukan kontraksi secara kontinu dalam jangka waktu yang relative lama dengan beban sub maksimal (Nurhasan, 2005: 3).

4) *Power* atau Daya

Power adalah hasil gabungan antara kecepatan dan kekuatan (Nurhasan, 2005: 3). *Power* juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam jangka waktu yang singkat.

5) Kecepatan

Menurut Abdul Kadir Ateng (dalam Alfian Suhendro, 2012: 14), kecepatan adalah kemampuan individu untuk melakukan gerakan-gerakan yang berulang-ulang dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani

Menurut Dkojo Pekik Irianto (2004: 7), faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani terdiri dari 3 faktor, yaitu faktor makan, faktor istirahat, dan faktor olahraga. Ketiga faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktor Makan

Makan merupakan sumber energi bagi tubuh, tanpa asupan makanan tubuh kita menjadi lemas tidak bertenaga. Makanan yang dikonsumsi hendaknya makanan yang bergizi agar tubuh dapat tumbuh dengan optimal. Djoko Pekik Irianto (2004: 7) menyatakan syarat makanan berimbang adalah makanan yang terdapat unsur-unsur seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air didalamnya.

2) Faktor Istirahat

Aktivitas fisik yang dilakukan kadang kerap menimbulkan kelelahan. Kelelahan adalah salah satu indikator keterbatasan fungsi tubuh (Djoko Pekik Irianto, 2004: 8). Istirahat dilakukan untuk mengembalikan tenaga saat terjadi kelelahan.

3) Faktor Olahraga dan Latihan

Berolahraga merupakan salah satu cara paling efektif dan aman untuk memperoleh kebugaran jasmani (Djoko Pekik Irianto, 2004: 9). Latihan olahraga yang efektif ini tentu saja harus berpola dan teratur. Latihan yang berpola adalah latihan yang memenuhi prinsip-prinsip latihan sebagai berikut.

a) Sistematis

Sistematis berarti harus dilakukan secara urut. Latihan harus dimulai dari pemanasan, berlanjut ke inti, dan terakhir pendinginan.

b) *Continue* (berkelanjutan)

Continue berarti latihan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan frekuensi waktu yang teratur.

c) *Overload* (beban bertambah)

Overload berarti latihan dilakukan harus mengalami penambahan beban di setiap jenjang latihan mulai dari yang paling ringan ke yang paling berat.

2. Hakikat Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan

Satu hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain adalah kemampuan berfikir yang dimilikinya. Kemampuan berpikir tersebut tercakup dalam aspek kognitif yang sering disebut kecerdasan atau intelegensi (*intelligence*) (Izzaty dkk, 2008: 130).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian intelegensi. Charles Spearman (dalam Izzaty, dkk, 2008: 131), mengatakan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan yang merupakan kemampuan tunggal artinya semua tugas dan prestasi mental hanya menuntut dua macam kualitas saja yaitu intelegensi umum dan ketrampilan individu dalam hal tertentu. Sedikit berbeda dengan Charles Spearman, Weschler (dalam Izzaty, dkk, 2008: 131), mengatakan bahwa intelegensi sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Lebih lanjut Sugihartono (2007: 16) menyatakan bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk

memahami dan berfikir tentang ide-ide, symbol-simbol atau hal-hal tertentu yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, nampak sangat bervariasi, namun dapat kita simpulkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan dalam berbagai bidang yang dalam fungsinya saling berhubungan serta dapat diamati dalam perilaku individu.

b. Pengertian Kecerdasan Intelektual (IQ)

Witherington (dalam Izzaty, dkk, 2008: 131), mengidentifikasi beberapa ciri perilaku integensi sebagai manifestasi dari kemampuan intelegensi sebagai berikut.

- 1) Kemampuan dalam menggunakan bilangan (*facility in the use of numbers*)
- 2) Efisiensi dalam berbahasa (*language efficieny*)
- 3) Kecepatan dalam pengamatan (*speed of perception*)
- 4) Kemudahan dalam mengingat (*facility in memorizing*)
- 5) Kemudahan dalam memahami hubungan (*facility in comprehending relationship*)
- 6) Imajinasi (*imagination*)

Lebih lanjut Danah Zohar dan Ian Marshall (dalam Alfian Suhendro, 2012: 19) menyebutkan ada tiga ragam kecerdasan yang dimiliki manusia, yaitu IQ (*Intelegence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), dan SQ (*Social Quotient*). IQ memungkinkan manusia berpikir secara rasional dan logis. EQ memungkinkan manusia untuk

menggunakan perasaan yang terwujud dalam tingkah laku dan emosi. Dan SQ memungkinkan manusia untuk berpikir bahwa ada hal-hal yang tidak bisa dicapai dengan logika dan perasaan.

Dari ketiga macam jenis kecerdasan di atas kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan manusia yang paling utama. Kecerdasan ini ditemukan oleh William Stern pada tahun 1912. Kecerdasan intelektual adalah sebuah kecerdasan yang memberikan manusia kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, berkreasi, serta berinovasi (Alfian Suhendro, 2012: 20).

c. Faktorf-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Menurut Ngalim Purwanto (1996: 55-56) kecerdasan intelektual manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor:

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. “Batas kesanggupan kita”, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan itu masih tetap ada.

2) Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Kematangan berhubungan erat dengan umur.

3) Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak disengaja.

4) Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi kegiatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5) Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi.

Semua faktor tersebut di atas bersangkut paut satu sama lain.

Untuk menentukan intelegen atau tidaknya seorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut di atas. Intelegensi adalah faktor total. Seluruh pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.

d. Penggolongan Kecerdasan Intelektual

Tingkat kecerdasan intelektual manusia dapat diukur dengan menggunakan tes yang bernama tes IQ. Menurut Anne Anastasia dan Susana Urbina (dalam Alfian Suhendro, 2012: 22), seorang ilmuwan bernama Terman pada tahun 1926 memperkenalkan sebuah tes (alat ujian) yang digunakan untuk mengukur IQ manusia. Alat uji untuk mengukur IQ manusia tersebut didasarkan pada temuan skala yang diperkenalkan oleh Stanford dan Binet. Salah satu tes IQ yang dapat

digunakan adalah Tes IQ yang diselenggarakan oleh lembaga psikologi Manusmara Pinasthika.

Tes IQ Manusmara Pinasthika berisi pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan supaya testor berfikir. Hasil dari tes ini berupa skor lalu kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat kecerdasannya. Unit Pelayanan Psikologi Manusmara Pinasthika menggolongkan kecerdasan kedalam sembilan kriteria sebagai berikut.

Klasifikasi kecerdasan:

- a) Nilai 140-ke atas tergolong tinggi sekali.
 - b) Nilai 130- 139 tergolong tinggi.
 - c) Nilai 120-129 tergolong rata-rata atas.
 - d) Nilai 110-119 tergolong rata-rata.
 - e) Nilai 90-109 tergolong rata-rata bawah.
 - f) Nilai 80-89 tergolong kurang.
 - g) Nilai 70-79 tergolong kurang sekali.
 - h) Nilai 50-69 tergolong terbelakang (moron/debil).
 - i) Nilai 49-kebawah tergolong ideot.
- (Lembaga Psikologi Manusmara Pinasthika)

3. Hakikat Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008: 1101), “prestasi: hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Harmanto (Alfian Suhendro, 2012: 26) “prestasi: hasil yang dicapai melebihi ketentuan”. Berbeda dengan Anwar (2002: 279) mengartikan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

b. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Uno (2007: 22) menjelaskan lebih jauh bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2000: 1101), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Anton M. Moeliono et al., prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru (Alfian Suhendro, 2012: 27).

Gambaran tentang prestasi belajar terlihat dalam buku rapor sekolah siswa. Buku rapor kurang lebih memuat semua nilai hasil tes akhir mata pelajaran yang diterima oleh peserta didik selama periode

waktu tertentu. Semakin tinggi nilai rapor maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Dalyono (dalam Alfian Suhendro, 2012: 28) terdiri dari faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat). Penjelasan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

Faktor kesehatan cukup berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Kondisi kesehatan yang baik akan mendukung langsung pada proses belajar. Bila proses belajar berjalan lancar prestasi belajar yang didapat pun akan maksimal.

Intelegensi atau kecerdasan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Seseorang dengan tingkat intelegensi yang tinggi, dia akan memiliki daya serap yang tinggi pula. Sehingga dia akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap pembelajaran yang dilakukan. Bakat dan intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hanya bedanya bakat tidak bisa dibentuk melainkan dilatih.

Minat dan Motivasi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Minat dan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan kemauan yang tinggi pula untuk meraih hasil

yang diinginkan. Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Motivasi tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.

Cara belajar berkaitan dengan teknik belajar yang dilakukan oleh siswa pun dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar . Belajar dapat dilakukan dimanapun tidak hanya di sekolah saja. Belajar bisa dilakukan di rumah dan di lingkungan sekitar. Dalam hal ini yang terpenting adalah belajar haruslah dilakukan secara rutin dan teratur, sehingga dalam menyerap materi yang sedang dipelajari dapat maksimal.

Selain itu, faktor lingkungan keluarga yang merupakan salah satu faktor eksternal juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Karena waktu yang dihabiskan di rumah akan lebih banyak dibandingkan waktu belajar di sekolah. Dalam lingkungan keluarga yang baik seorang anak akan termotivasi untuk giat belajar. Dengan keluarga yang harmonis seorang anak akan lebih nyaman belajar dan akan lebih mudah dalam menyerap apa yang dipelajari.

Lingkungan sekolah merupakan faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, di mana sekolah yang memiliki

sarana dan prasarana belajar yang lengkap tentu itu akan sangat membantu anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Adapun lingkungan masyarakat yang identik dengan lingkungan di mana seseorang bersosialisasi. Ketika seseorang bersosialisasi dengan masyarakat, secara tidak langsung seseorang akan memiliki pola pikir sama dengan masyarakat di sekitarnya maka akan semakin termotivasi seseorang tersebut untuk belajar.

4. Karakteristik Siswa SMP

Dari segi usia, siswa-siswi yang duduk di SMP berada pada rentang usia remaja yakni 12-19 tahun. Menurut Zulkifli L (1992: 63), terjadinya perubahan kejiwaan pada masa remaja menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa kini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drag*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Masa remaja tidak sama di setiap negara. Waktunya berbeda-beda menurut norma kedewasaan yang berlaku setempat, misalnya di daerah pedesaan yang agraris, anak usia 12 tahun sudah melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh orang dewasa seperti mengolah sawah dan ladang orang tuanya. Dengan demikian masa remaja akan lebih cepat berakhir di daerah pedesaan. Sedangkan di daerah perkotaan masa remaja berlangsung lebih lama, sebab keadaan kehidupan di kota lebih kompleks

dan lebih majemuk masyarakatnya karena pengaruh dari latar belakang kehidupan, norma-norma kebudayaan dan adat istiadat, nilai-nilai moral, etika, dan sosial (Zulkifli L, 1992: 63). Ada beberapa ciri remaja yang harus diketahui, diantaranya pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berfikir kausalitas, emosi yang meluap-meluap, mulai tertarik kepada lawan jenisnya, menarik perhatian lingkungan dan terikat dengan kelompok.

a. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak. Dalam hal ini kadang-kadang orang tua tidak mau mengerti, dan marah-marah bila anaknya terlalu banyak makan dan terlalu banyak tidur (Zulkifli L, 1992: 65).

b. Perkembangan Seksual

Menurut Zulkifli L (1992: 65), perkembangan seksual remaja mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri, dan sebagainya. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya: alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan bila

rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

c. Cara Berpikir Kausalitas

Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tua, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak memahami cara berpikir remaja, akibatnya timbullah kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar yang sering terjadi di kota-kota besar (Zulkifli L, 1992: 66).

d. Emosi yang Meluap-meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka daripada pikiran yang realistis (Zulkifli L, 1992: 66).

e. Mulai Tertarik Kepada Lawan Jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan bersikap tertutup terhadap orang tuanya (Zulkifli L, 1992: 66).

f. Menarik Perhatian Lingkungan

Menurut Zulkifli L (1992: 66), pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja di kampung-kampung yang diberi peranan. Remaja akan berusaha mencari peranan diluar rumah bila orang tua tidak memberi peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

g. Terikat dengan Kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomorduakan sedangkan kelompoknya dinomorsatukan. Apa-apa yang diperbuatnya ingin sama dengan anggota kelompok lainnya; kalau tidak sama ia akan merasa turun harga dirinya dan menjadi rendah diri. Kelompok atau *gang* sebenarnya tidak berbahaya asal saja kita bisa mengarahkannya. Sebab dalam kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman, yang belum tentu dapat diperoleh di rumah maupun disekolah (Zulkifli L, 1992: 67).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari siswa SMP antara lain yaitu:

1. Ingin diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Ia tidak mau diperlakukan sebagai anak-anak. Mereka suka mencetuskan perasaannya, jika dianggap perlu sampai memberontak, tetapi belum dapat dikatakan menentang kewibawaan orang tua atau gurunya.
2. Mereka menganggap kekuasaan orang tua sebagai suatu hal yang sudah semestinya, asalkan orang tua bertindak bijaksana. Mereka membutuhkan pimpinan yang jujur, tegas, dan tindakannya tidak menyinggung rasa harga dirinya.
3. Guru yang baik sikapnya sangat ditaati karena siswa SMP sebagai remaja sudah kritis, tidak begitu saja menerima segala sesuatu. Perbuatan yang buruk dipandang buruk karena perbuatan itu merugikan bagi dirinya sendiri.

Dalam masa remaja perasaan harga diri bertambah kuat, keberanian melewati batas, suka menyombongkan diri, sering bertindak tidak sopan, dan gemar akan pengalaman yang luar biasa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang pernah dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Beny Oktiyo (2003) dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Kesegaran Jasmani SLTP Negeri 2 Berbah”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SLTP Negeri 2 Berbah tahun ajaran 2002/2003. Populasinya berjumlah 116 siswa yang terdiri dari

kelas IIa 39 siswa, IIb 38 siswa, dan kelas IIc 39 siswa. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian dengan survei dan pengambilan data dengan teknik tes instrumen yang digunakan adalah tes kesegaran jasmani Indonesia untuk remaja umur 13 – 15 tahun. Kesimpulan hasil penelitian adalah tingkat kesegaran jasmani siswa kelas II SLTP Negeri 2 Berbah, Sleman untuk siswa putera 0% kategori kurang sekali, 8,6% kategori kurang, 26,7% kategori sedang, 6,9% kategori baik dan 0% kategori baik sekali. Untuk siswa puteri 0,9% kategori kurang sekali, 16,4% kategori kurang, 32,8% kategori sedang, 7,8% kategori baik, dan 0% kategori baik sekali. Untuk keseluruhan putera dan puteri 0,9% kategori kurang sekali, 25,0% kategori kurang, 95,5 kategori sedang, 14,7 kategori baik, dan 0% kategori baik sekali.

2. Siti Fatimah (2007) dengan judul Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data menggunakan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk remaja 13-15 tahun. Kesimpulan hasil penelitian adalah tingkat kesegaran jasmani siswa kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta untuk siswa putera dengan kategori baik sekali 0% (0 siswa), kategori baik 10% (5 siswa), kategori sedang 50% (25 siswa), kategori kurang 22% (11 siswa), kategori kurang sekali 18% (9 siswa), siswa puteri dengan kategori baik sekali 0% (0 siswa), kategori baik 0% (0 siswa), kategori sedang 20 % (5 siswa), kategori kurang 64% (16 siswa), kategori kurang sekali 16% (4

siswa), secara keseluruhan tingkat kesegaran jasmani siswa kelas VIII MTs Negeri Maguwoharjo dengan kategori baik sekali 0% (0 siswa), kategori baik 6,7% (5 siswa), kategori sedang 40% (30 siswa), kategori kurang 36% (27 siswa), dan kategori kurang sekali 17,3% (13 siswa).

C. Kerangka Pikir

SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri favorit di wilayah Yogyakarta. SMP N 8 Yogyakarta. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Negeri 8 Yogyakarta dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.15 WIB.

Dukungan kebugaran jasmani sangat diperlukan oleh siswa sekolah untuk dapat mengikuti proses pembelajaran setiap hari yang rata-rata membutuhkan waktu 6 jam, 15 menit, terlebih anak laki-laki pada usia remaja. Menurut Zulkifli L (2005: 67), anak laki-laki nampak lebih berani, senang beramai-ramai, suka mengganggu orang lain, menimbulkan perselisihan dan perkelahian, sebagian besar sifat-sifat yang nampak pada anak laki-laki itu tidak begitu jelas terlihat pada anak perempuan. Oleh karena itu siswa laki-laki lebih membutuhkan dukungan kebugaran jasmani dari pada siswa perempuan. Namun berdasarkan hasil pengamatan, aktifitas yang dilakukan oleh siswa putera pada waktu pembelajaran penjas maupun ketika jam istirahat tidak jauh berbeda dengan aktifitas siswa puteri.

Adanya anggapan masyarakat sekitar bahwa SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu SMP favorit di daerah Yogyakarta. Masyarakat beranggapan bahwa secara keseluruhan siswa SMP N 8 Yogyakarta memiliki prestasi yang baik, namun kenyataannya prestasi belajar siswa masih sangat bervariasi. Pencapaian prestasi akademik belum maksimal, hal itu terbukti dengan hanya memperoleh 2 prestasi, yaitu dibidang lomba MIPA dan Seni Budaya.

Baik buruknya prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi atau kecerdasan intelektual. Bagi siswa, kecerdasan intelektual sangat berperan dalam proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran yang diberikan, baik secara teori maupun praktik. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan beberapa guru di SMP N 8 Yogyakarta dikatakan bahwa ada beberapa siswa putera yang masih memiliki pemusatan perhatian kurang baik dan membutuhkan waktu relatif lama dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa putera yang memiliki kecerdasan intelektual yang kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk bisa menemukan suatu fakta tentang seberapa besar tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa putera SMP Negeri 8 Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik tes, pengukuran dan analisis dokumentasi.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual (IQ), dan prestasi belajar. Untuk memperjelas pengertian variabel penelitian, maka perlu dijelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani dalam penelitian ini adalah kemampuan tubuh siswa putra kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta untuk melakukan aktivitas fisik yang diukur menggunakan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk remaja umur 13-15 tahun. Tes ini meliputi:

- a. Lari 50 meter untuk mengukur kecepatan.
- b. Angkat tubuh selama 60 (enam puluh) detik.
- c. Baring duduk selama 60 (enam puluh) detik untuk mengukur daya tahan otot perut.

d. Loncat tegak untuk mengukur tenaga eksplosif atau daya ledak otot tungkai.

e. Lari 1000 meter.

2. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual dalam penelitian ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan siswa putera kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta kemampuan berhitung, beranalogi, berimajinasi, berkreasi, serta berinovasi. Data diperoleh dari dokumentasi hasil Tes IQ yang pernah dilaksanakan oleh pihak sekolah.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa putera kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta. Data diperoleh dari dokumentasi nilai rapor kelas VII (tujuh) semester genap.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada bulan November tahun 2012, dengan penjabaran berdasarkan jenis pengambilan data sebagai berikut.

1. Data tentang kebugaran jasmani menggunakan TKJI.

a. Kelas VIII 4 pada hari Senin, 26 November 2012 pukul 07.15 s.d 08.30 WIB yang diikuti oleh 10 siswa putera.

- b. Kelas VIII 10 pada hari Senin, 26 November 2012 pukul 08.45 s.d 10.00 WIB yang diikuti oleh 9 siswa putera.
 - c. Kelas VIII 5 pada hari Selasa, 27 November 2012 pukul 07.15 s.d 08.30 WIB yang diikuti oleh 9 siswa putera.
 - d. Kelas VIII 6 pada hari Kamis, 29 November 2012 pukul 07.15 s.d 08.30 WIB yang diikuti oleh 13 siswa putera.
 - e. Kelas VIII 8 pada hari Jumat, 30 November 2012 pukul 07.15 s.d 08.30 WIB yang diikuti oleh 9 siswa putera.
2. Data tentang kecerdasan intelektual melalui dokumentasi hasil Tes IQ pada hari Sabtu, 01 Desember 2012.
 3. Data tentang prestasi belajar melalui dokumentasi nilai rapor pada hari Sabtu, 01 Desember 2012.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi siswa putera SMP Negeri 8 Yogyakarta kelas VIII sebanyak 106 siswa.

2. Sampel

Menurut Handoyo (2009: 67), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat sama dengan populasi. Lebih lanjut

Suharsimi Arikunto (2010: 167), menyebutkan ada beberapa keuntungan jika kita menggunakan sampel, yaitu:

1. Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya tentu kurang.
2. Apabila populasinya terlalu besar, maka dikhawatirkan ada yang terlewat.
3. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga).
4. Ada kalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif (merusak).
5. Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sample*. Suharsimi Arikunto (2010: 183) mengatakan *Purposive Sample* atau sampel bertujuan merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi penelitian ini mengambil sampel dari kelas yang sudah direkomendasikan dari pihak sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencari atau menggali data dalam penelitian (Handoyo, 2009:77). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu:

1. Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk remaja umur 13-15 tahun (sumber: Depdiknas, 1999)

Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani siswa. Rangkaian tes ini mempunyai nilai reliabilitas untuk putera 0,96 (DOOLITTLE) dan nilai validitas untuk putera 0,95 (DOOLITTLE).

Adapun rangkaian tes meliputi:

- a. Lari 50 meter untuk mengukur kecepatan.

Hasil yang tercatat adalah waktu yang dicapai pelari untuk menempuh jarak 50 meter, dalam satuan waktu detik. Alat yang digunakan untuk mengukur tes tersebut adalah stopwatch dengan satuan detik.

- b. Gantung angkat tubuh 60 (enam puluh) detik untuk putra untuk mengukur daya tahan otot lengan dan otot bahu.

Hasil yang tercatat adalah jumlah (frekuensi) angkatan yang dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 60 detik untuk putera. Alat yang digunakan adalah stopwatch dengan satuan detik dan palang tunggal yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai peserta. Pipa pegangan terbuat dari besi bergaris tengah 3-4 cm.

- c. Baring duduk untuk mengukur daya tahan otot perut.

Hasil yang tercatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik. Alat yang digunakan adalah stopwatch dengan satuan detik.

- d. Loncat tegak untuk mengukur tenaga eksplosif atau daya ledak otot tungkai.

Tes ini dilakukan sebanyak 3 kali tanpa istirahat, hasil yang tercatat merupakan selisih naikan lompatan dikurangi naikan tegak. Alat yang digunakan adalah berupa papan berskala centi meter (cm), warna gelap, berukuran 30 x 150 cm dan dipasang pada dinding yang rata atau pada tiang. Jarak antara lantai dengan angka 0 (nol) pada skala adalah 150 cm.

- e. Lari 1000 meter untuk putra untuk mengukur daya tahan jantung paru.

Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung, peredaran darah, dan pernafasan. Hasil yang tercatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1000 meter (putra). Waktu dicatat dalam satuan menit dan detik. Alat yang digunakan adalah stopwatch dengan satuan menit dan detik.

2. Tes IQ dan bakat

Tes IQ dan bakat digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual siswa. Dokumentasi Hasil Tes IQ digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual siswa.

3. Buku Rapor Siswa

Dokumentasi buku rapor digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama satu semester. Data yang didokumentasi adalah rata-rata nilai akhir setiap siswa putera ketika berada di kelas VII (tujuh) semester genap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survai dengan tes dan analisis dokumentasi.

1. Kebugaran jasmani

Untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani, data kasar yang diperoleh mula-mula diubah menjadi nilai yang sebelumnya dikonversikan berdasarkan Tabel Nilai Tes Kebugaran Jasmani Indonesia untuk Remaja Umur 13-15 Tahun Putera (tabel 1). Kemudian nilai tersebut diakumulasikan dan jumlahnya disesuaikan dengan kategori yang sesuai pada tabel norma (tabel 2).

Tabel 1. Nilai TKJI untuk Remaja Umur 13 – 15 Tahun Putera

Ni lai	Lari 50 meter	Gantung Angkat Tubuh	Baring Duduk 60 Detik	Loncat Tegak	Lari 1000 Meter	Ni lai
5	Sd – 6,7 “	16 ke atas	38 ke atas	66 ke atas	Sd – 3’04”	5
4	6,8” – 7,6”	11 – 15	26 – 37	53 – 65	3’05” – 3’53”	4
3	7,7” – 8,7”	6 - 10	19 – 27	42 – 52	3’54” – 4’46”	3
2	8,8” – 10,3”	2 – 5	8 – 18	31 – 41	4’47” – 6’04”	2
1	10,4” - dst	0 - 1	0 - 7	Sd - 30	6’05” - dst	1

Sumber: buku tes kesegaran jasmani Indonesia untuk remaja umur 13-15 tahun (1999: 27).

Tabel 2. Norma TKJI untuk Remaja Umur 13-15 Tahun

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	22 - 25	Baik sekali (B.S)
2	18 - 21	Baik (B)
3	14 - 17	Sedang (S)
4	10 - 13	Kurang (K)
5	5 - 9	Kuarang sekali (K.S)

Sumber: buku tes kesegaran jasmani Indonesia untuk remaja umur 13-15 tahun (1999: 28).

2. Kecerdasan intelektual

Data diperoleh dari dokumentasi hasil tes IQ dan bakat yang sudah dilakukan sebelumnya oleh pihak sekolah. Data yang diperoleh merupakan hasil tes yang didasarkan pada tabel penggolongan tingkat IQ dan bakat menurut Unit Pelayanan Psikologi Manusmara Pinasthika.

Tabel 3. Penggolongan Tingkat IQ dan Bakat

No.	nilai	kategori
1	140 – ke atas	Tinggi Sekali (T.S)
2	120 – 139	Tinggi (T)
3	110 – 119	Rata-rata Atas (R.A)
4	90 – 109	Rata-rata (R)
5	80 – 89	Rata-rata Bawah (R.B)
6	70 – 79	Kurang (K)
7	50 – 69	Kurang Sekali (K.S)
8	20 – 49	Imbecile
9	Dibawah 20	Idiot

Sumber: Unit Pelayanan Psikologi Manusmara Pinasthika.

3. Prestasi belajar

Dokumentasi buku rapor digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama satu semester. Data yang didokumentasikan adalah nilai akhir setiap siswa ketika berada di kelas VII (tujuh) semester genap. Data kasar yang diperoleh mula-mula dicari *mean* dan *standar deviasinya* yang selanjutnya disusun distribusi frekuensi berdasar nilai Mean dan Standar Deviasi menjadi 5 kategori. Pengkategorian skor ini didasarkan pada kategori berdasar model PAN atau penilaian acuan normatif, artinya *Mean* (rerata) dan *Standar Deviasi* (SD) yang digunakan adalah merupakan *mean* dan SD yang diperoleh dari data tersebut. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Norma	Kategori
$M + 1,5 SD$ sd ke atas	Baik Sekali (B.S)
$M + 0,5 SD$ sd < $M + 1,5 SD$	Baik (B)
$M - 0,5 SD$ sd < $M + 0,5 SD$	Sedang (S)
$M - 1,5 SD$ sd < $M - 0,5 SD$	Kurang (K)
$M - 1,5 SD$ ke bawah	Kurang Sekali (KS)

keterangan:

M = *Mean* (rerata)

SD = *Standar Deviasi*

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik tes dan dokumentasi dalam pengambilan data. Tes yang digunakan adalah Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk anak umur 13 – 15 tahun. Tingkat kesegaran jasmani dalam Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk Remaja Umur 13-15 Tahun dikategorikan menjadi 5 kelompok, yaitu baik sekali (BS), baik (B), sedang (S), kurang (K), dan kurang sekali (KS).

Dokumentasi hasil tes IQ dan bakat yang diselenggarakan oleh unit pelayanan psikologi Manusmara Pinasthika. Penggolongan tingkat IQ dan bakat dibagi menjadi 9 golongan, yaitu tinggi sekali (TS), tinggi (T), rata – rata atas (RA), rata – rata (R), rata – rata bawah (RB), kurang (K), kurang sekali (KS), imbecile dan idiot.

Dokumentasi rapor siswa kelas VII semester genap. Data yang didokumentasikan adalah rata – rata nilai, kemudian nilai tersebut disesuaikan dengan kategori prestasi belajar yang terbagi kedalam 5 kategori, yaitu baik sekali (BS), baik (B), sedang (S), kurang (K), dan kurang sekali (KS).

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui persentase dari masing – masing klasifikasi tersebut dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase
F : Frekuensi
N : Jumlah subjek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan prestasi belajar. Deskripsi data akan menjelaskan nilai maksimum, nilai minimum, rerata, standar deviasi, median dan modus, yang kemudian disusun dalam distribusi frekuensi beserta gambar histogramnya. Berikut deskripsi data dari masing-masing variabel secara rinci:

1. Kebugaran Jasmani

Tabel Hasil Tes Kebugaran Jasmani Siswa Putera Kelas VIII SMP
Negeri 8 Yogyakarta.

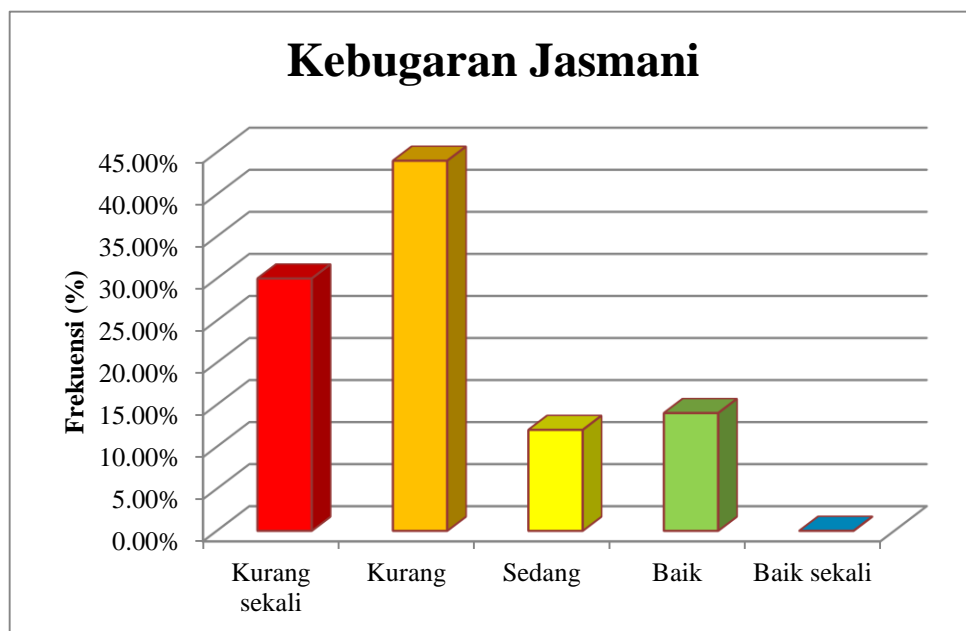
Tabel 5. Frekuensi Data Kebugaran Jasmani

No.	Jumlah Nilai	Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	22 – 25	Baik sekali (B.S)	0	0%
2	18 – 21	Baik (B)	7	14%
3	14 – 17	Sedang (S)	6	12%
4	10 – 13	Kurang (K)	22	44%
5	5 – 9	Kurang sekali (K.S)	15	30%
		Total	50	100,0%

Adapun hasil rincian dari Tes Kebugaran Jasmani siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta di atas dapat dilihat dalam lampiran hasil Tes. Dari tabel data hasil Tes Kesegaran Jasmani siswa putera kelas

VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat diketahui tingkat kebugaran jasmani siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta berada pada kategori kurang sekali sebanyak 15 anak (30%), siswa berada pada kategori kurang sebanyak 22 anak (44%), siswa berada pada kategori sedang sebanyak 6 anak (12%), siswa pada kategori baik sebanyak 7 anak (14%) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori baik sekali (0%). Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori kurang, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa putra Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dikatakan kurang.

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut histogram tingkat kebugaran jasmani yang diperoleh.



2. Kecerdasan intelektual / Inteligensi (IQ)

Tingkat kecerdasan intelektual siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6, yang dalam penentuan kategorinya mengacu pada sertifikat hasil tes IQ (Unit Pelayanan Psikologi Manusmara Pinasthika). Berikut data frekuensi kecerdasan intelektual siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta:

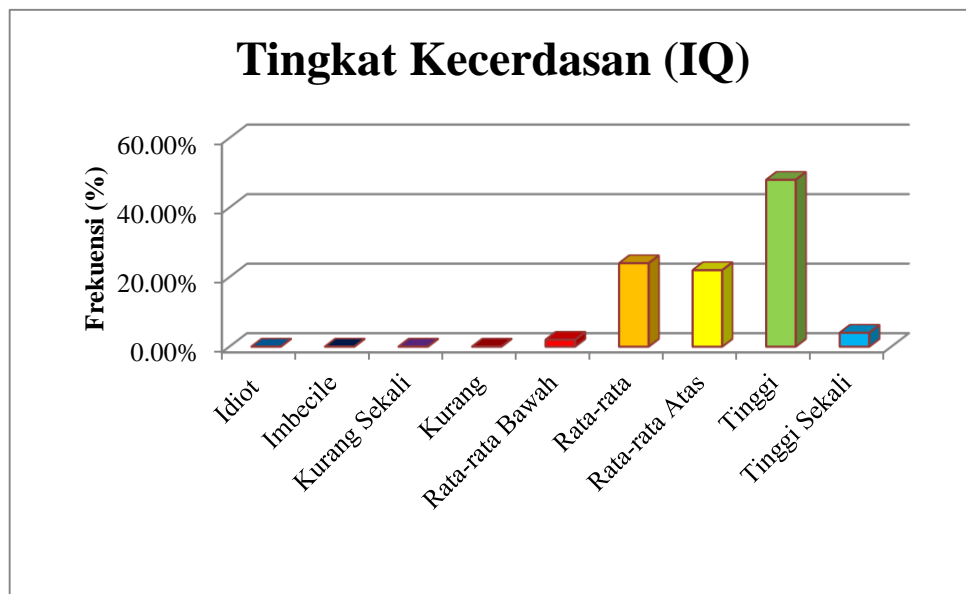
Tabel 6. Frekuensi Data Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
Tinggi Sekali (T.S)	140 – ke atas	2	4%
Tinggi (T)	120 – 139	24	48%
Rata-rata Atas (R.A)	110 – 119	11	22%
Rata-rata (R)	90 – 109	12	24%
Rata-rata Bawah (R.B)	80 – 89	1	2%
Kurang (K)	70 – 79	0	0,0%
Kurang Sekali (K.S)	50 – 69	0	0,0%
Imbecile	20 – 49	0	0,0%
Idiot	Dibawah 20	0	0,0%
	Total	50	100,0%

Dari tabel frekuensi kecerdasan intelektual (IQ) dapat diketahui tingkat inteligensi siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta berada pada kategori rata-rata bawah sebanyak 1 anak (2%), siswa berada pada kategori rata-rata sebanyak 12 anak (24%), siswa berada pada kategori rata-rata atas sebanyak 11 anak (22%), siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 24 anak (48%), siswa berada pada kategori tinggi sekali sebanyak 2 anak (4%), serta tidak ada anak yang mempunyai kecerdasan intelektual diluar lima kategori tersebut. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa tingkat kecerdasan intelektual siswa putera Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta masuk dalam kategori tinggi.

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut histogram tingkat kecerdasan intelektual yang diperoleh.



3. Prestasi Belajar

Berdasarkan data dokumentasi rapor siswa putera kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta diperoleh skor maksimum sebesar 88,2, dan skor minimum sebesar 78. Rerata diperoleh sebesar 81,7, *standar deviasi* diperoleh sebesar 2,34. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi berdasar nilai Mean dan Standar Deviasi menjadi 5 kategori. Pengkategorian ini didasarkan pada kategori berdasar model PAN atau penilaian acuan normative. Sehingga distribusi frekuensi prestasi belajar siswa putera SMP Negeri 8 Yogyakarta disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Frekuensi Data Prestasi Belajar

Norma	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	(%)
M + 1,5 SD ke atas	< 85,21	Baik sekali (BS)	6	12%
M + 0,5 SD s/d < M + 1,5 SD	82,87 s/d < 85,21	Baik (B)	17	34%
M – 0,5 SD s/d < M + 0,5 SD	80,53 s/d < 82,87	Sedang (S)	13	26%
M – 1,5 SD s/d < M – 0,5 SD	78,19 s/d < 80,53	Kurang (K)	13	26%
M – 1,5 SD ke bawah	> 78,19	Kurang Sekali (KS)	1	2%
Total			50	100%

Berdasarkan tabel frekuensi prestasi belajar diperoleh siswa dengan kategori kurang sekali (KS) sebanyak 1 siswa, kategori kurang (K) sebanyak 13 siswa, kategori sedang (S) sebanyak 13 siswa, kategori baik (B) sebanyak 17 siswa dan kategori baik sekali (BS) sebanyak 6 orang. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik (B), Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta adalah baik (B).

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut histogram tingkat prestasi belajar yang diperoleh:



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat keburan jasmani siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Tingkat kebugaran jasmani siswa putera kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta menunjukkan bahwa yang termasuk kategori “kurang sekali” 30%, kategori “kurang” 44%, kategori “sedang” 12%, kategori “baik” 14% dan kategori “baik sekali” 0%. Apabila dilihat dari tingkat kebugaran jasmani siswa menunjukkan kategori baik 7 siswa (14%) ini rata-rata mempunyai postur tubuh yang lebih baik, tubuhnya proporsional dan mempunyai otot yang lebih kuat dibandingkan dengan teman yang lain.

Dari ke 7 siswa dengan kategori baik ini sejak kelas VII sudah aktif mengikuti ekstra bola basket dan terdapat satu siswa yang dari pihak sekolah sering mengirimkan siswa tersebut untuk mengikuti kejuaraan lari. 6 siswa dengan kategori sedang (12%) siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani dalam kategori sedang ini rata-rata berangkat kesekolah dengan bersepeda ataupun berjalan kaki karena letak rumahnya yang tidak begitu jauh dari sekolah. Ada 22 siswa dengan kategori kurang (44%) rata-rata mereka berangkat kesekolah dengan diantar dan dijemput oleh orang tuanya, mereka cenderung malas untuk bergerak dan cepat lemas ketika melakukan aktifitas fisik. 15 siswa (30%) masuk dalam kategori kurang sekali, siswa yang masuk kategori kurang sekali ini rata-rata memiliki postur tubuh yang gemuk ataupun postur tubuh yang kecil dibandingkan dengan yang lain.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kebugaran jasmani siswa putra SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagian besar termasuk kategori kurang, juga masih banyak yang berada pada kategori kurang sekali, hanya sedikit yang berada pada kategori sedang dan baik, serta tidak ada yang berada pada kategori baik sekali, hal ini dimungkinkan karena:

a. Faktor Makan

Letak SMP Negeri 8 Yogyakarta yang di daerah perkotaan Yogyakarta jika dilihat bisa dikategorikan daerah maju, Masyarakatnya banyak yang berpenghasilan tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya tidaklah perkara sulit bagi

mereka, namun dengan asupan makanan bergizi berlebih tersebut akan memberikan dampak obesitas bagi sang anak jika tidak diimbangi dengan aktifitas yang cukup pula.

Pada saat dilaksanakan Tes Kesegaran Jasmani diharapkan siswa sudah makan, sedikitnya 2 (dua) jam sebelum melakukan tes. Namun, masih ada siswa yang terlihat kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi tes tersebut, hal ini terlihat masih adanya siswa yang mengaku tidak sarapan pagi. Keadaan yang seperti ini dapat berpengaruh pada tingkat kebugaran jasmani.

b. Faktor Istirahat

Tubuh manusia memiliki kemampuan kerja terbatas. Seseorang tidak akan mampu bekerja terus-menerus tanpa istirahat yang cukup. Kelelahan adalah salah satu indikator keterbatasan fungsi tubuh manusia. Untuk itu istirahat sangat diperlukan agar tubuh memiliki kesempatan melakukan pemulihan. Sehingga dapat melakukan Tes Kesegaran Jasmani yang banyak memerlukan tenaga.

Oleh sebab itu peserta harus benar-benar dalam keadaan sehat dan siap untuk melakukan Tes. Namun masih ada siswa yang mengaku masih lelah dengan kegiatan sebelumnya. Sehingga siswa kurang berkonsentrasi melakukan teknik tes. Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi stamina dan tingkat kebugaran jasmani para siswa.

c. Faktor Olahraga

Masih kurangnya minat para siswa melakukan aktifitas fisik baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani maupun ekstra membuat mereka cepat merasa kelalahan ketika melaksanakan aktifitas fisik yang berat seperti Tes Kebugaran Jasmani. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa.

2. Tingkat kecerdasan intelektual (IQ) siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Tingkat Kecerdasan Intelektual (IQ) siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta menunjukan bahwa kategori “rata-rata bawah” 2%, kategori “rata-rata” 24%, kategori “rata-rata atas” 22%, kategori “tinggi” 48%, dan kategori “tinggi sekali” 4%, serta tidak ada anak yang mempunyai inteligensi diluar lima kategori tersebut.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan intelektual siswa putra SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagian besar termasuk kategori tinggi, juga masih banyak yang berada pada kategori rata-rata dan rata-rata atas, hanya sedikit yang berada pada kategori rata-rata bawah dan tinggi sekali, serta tidak ada yang barada pada kategori diluar lima kategori tersebut, hal ini dimungkinkan karena:

a. Faktor Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Hal ini berkaitan erat dengan gen yang

diturunkan oleh orang tua siswa. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh, meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada. Hal ini tentu berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan seorang anak.

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat namun ada pula yang lambat. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak.

c. Pembentukan

Segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi dapat dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Pembentukan tidak sengaja ini biasanya dipengaruhi oleh alam sekitar. Lingkungan tempat tinggal anak yang satu dengan yang lain tentunya berbeda-beda. Jadi tingkat kecerdasan intelektual yang terbentukpun akan berbeda.

d. Minat dan Pembawaan yang Khas

Minat mengarah pada suatu tujuan dan merupakan dorongan-dorongan bagi perbuatan yang dilakukan. Dalam diri siswa terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang berbeda yang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Perbedaan dorongan inilah yang nantinya berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan intelektual siswa.

e. Kebebasan

Siswa dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalahnya. Perbedaan metode pemecahan masalah ini juga dapat membedakan tingkat kecerdasan masing-masing siswa.

3. Tingkat prestasi belajar siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Tingkat prestasi belajar siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta menunjukkan bahwa kategori “kurang sekali” 2%, kategori “kurang” 26%, kategori “sedang” 26%, kategori “baik” 34%, dan kategori “baik sekali” 12%.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa putra SMP Negeri 8 Yogyakarta sebagian besar termasuk kategori baik, juga masih banyak yang berada pada kategori kurang dan sedang, hanya sedikit yang berada pada kategori baik sekali, serta hanya ada satu siswa yang barada pada kategori kurang sekali, hal ini dimungkinkan karena:

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kondisi kesehatan yang baik akan mendukung langsung pada proses belajar. Anak yang dalam kondisi sehat tentu dia akan mempunyai waktu banyak untuk belajar dibandingkan anak yang dalam kondisi sakit. Perbedaan kesempatan belajar

ini akan berdampak pada tingkat prestasi belajar yang dicapai anak.

2) Intelegensi dan Bakat

Siswa dengan intelegensi tinggi akan memiliki daya tangkap melebihi siswa dengan intelegensi rata-rata walaupun materi dan waktu belajar yang sama. Tingkat intelegensi siswa akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan modal utama untuk meraih prestasi belajar yang maksimal, tentu minat dan motivasi ini antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama. Hal ini lah yang akan membuat keberagaman tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa.

4) Cara Belajar

Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang rutin dan teratur, setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda dalam menyikapi setiap waktu luangnya. Ada yang mereka gunakan untuk belajar namun banyak pula yang mereka gunakan untuk bermain, apalagi diusia mereka yang baru menginjak usia remaja. Mereka selalu ingin mencoba hal-hal baru didunia luar. perbedaan cara belajar siswa tentu mempengaruhi tingkat prestasi belajar yang dicapai.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang harmonis maka seseorang akan memiliki modal untuk belajar secara maksimal baik ketika belajar di rumah maupun di sekolah. Tidak semua keadaan harmonis seperti ini dirasakan oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki keadaan keluarga sendiri-sendiri, sehingga kondusif tidaknya mereka dalam belajar juga berbeda yang nantinya akan berdampak pada pencapaian tingkat prestasi belajar mereka.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah dengan kondisi sarana dan prasarana yang baik memungkinkan siswa untuk menyerap materi yang dipelajari secara maksimal. Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, tentu SMP 8 Yogyakarta mempunyai sarana dan prasarana yang baik. Tinggal siswa-siswa SMP N 8 Yogyakarta dapat memaksimalkan sarana dan prasarana tersebut atau tidak.

3) Lingkungan Masyarakat

Ketika siswa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, secara tidak langsung siswa akan memiliki pola pikir sama dengan masyarakat di manadia bersosialisasi. Semakin berpendidikan kondisi masyarakat di sekitar maka akan

semakin termotivasi siswa tersebut untuk belajar. Lingkungan masyarakat sebagai tempat bergaul siswa ini tidak dapat sama antara siswa yang satu dengan yang lain, hal tersebut karena setiap siswa memiliki kehidupan sendiri-sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat kebugaran jasmani siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta, siswa yang termasuk kategori “kurang sekali” 30%, kategori “kurang” 44%, kategori “sedang” 12%, kategori “baik” 14% dan kategori “baik sekali” 0%.
2. Tingkat kecerdasan intelektual siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta, siswa yang termasuk kategori “rata-rata bawah” 2%, kategori “rata-rata” 24%, kategori “rata-rata atas” 22%, kategori “tinggi” 48%, dan kategori “tinggi sekali” 4%, serta tidak ada anak yang mempunyai kecerdasan intelektual diluar lima kategori tersebut.
3. Tingkat prestasi belajar siswa putra kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta, siswa yang termasuk kategori “kurang sekali” 2%, kategori “kurang” 26%, kategori “sedang” 26%, kategori “baik” 34%, dan kategori “baik sekali” 12%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Menjadi masukan bagi siswa yang mempunyai tingkat kebugaran jasmani sedang, kurang, dan kurang sekali perlu diusahakan latihan teratur, terarah dan terprogram serta sadar akan pola hidup sehat dengan pemenuhan gizi yang seimbang.

2. Guru memberikan dorongan atau motivasi agar siswa mau melakukan aktifitas/latihan jasmani baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya.
3. Menjadi masukan bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual rata-rata, rata-rata bawah dan kurang agar segera mungkin melakukan instropeksi diri, mengkoreksi apa yang salah dalam dirinya.
4. Menjadi masukan bagi siswa yang mempunyai tingkat prestasi belajar baik dan baik sekali supaya lebih ditingkatkan atau minimal dipertahankan.

C. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes apakah melakukan aktivitas yang berat atau tidak sebelum melakukan tes.
2. Peneliti tidak memperhatikan kondisi tempat sarana dan prasarana apakah sudah sesuai dengan standar dalam pelaksanaan tes kebugaran jasmani, tes IQ dan tes semester genap tahun ajaran 2011/2012.
3. Peneliti tidak bisa mengetahui Validitas dan Realibilitas Tes IQ dan Bakat karena Tes IQ dan Bakat dilaksanakan oleh lembaga diluar sekolah, sehingga hal-hal semacam itu menjadi rahasia lembaga tersebut.

4. Peneliti tidak bisa mengetahui validitas dan realibilitas hasil prestasi belajar siswa.

D. Saran

Melihat permasalahan dan hasil penelitian yang ada, maka peneliti memberikan saran - saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya selalu memperhatikan tingkat kebugaran jasmaninya dan memahami arti pentingnya kebugaran jasmani didalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu sehingga dapat lebih bermakna terhadap kebugaran jasmani para siswa.
3. Bagi Sekolah yang bertaraf RSBI hendaknya melakukan penyaringan calon peserta didik dengan mengadakan Tes IQ untuk memprediksi potensi yang dimiliki oleh siswa.
4. Bagi siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik hendaknya diberikan apresiasi oleh pihak sekolah untuk memberikan dorongan agar mereka tetap berprestasi.
5. Bagi peneliti berikutnya perlu diadakan penelitian lain yang sejenis dengan menggunakan populasi yang berbeda dan tidak hanya dilakukan pada siswa putera tetapi siswa puteri juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Amelia.
- Chaplin, C.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk Remaja umur 13-15 Tahun*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Djoko Pekik Irianto. 2004. *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta: Andi.
- Handoyo, Cipto Budy. 2009. *Penelitian Pendidikan : Sebuah Adaptasi Metode untuk Bidang Seni Musik*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Kravitz, Len. 2001. *Panduan Lengkap Bugar Total*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ngalim Purwanto 2009. *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasan. 2005. *Aktivitas Kebugaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmah Laksmi Ambardini. (2009). Pendidikan Jasmani dan Prestasi Akademik: Tinjauan Neurosains. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2009). Hlm. 65-74.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharto,dkk. 2000. *Ketahuiilah Tingkat Kesegaran Jasmani Anda*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.

Suhendro, Alfian. 2012. “Hubungan antara Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual, dan Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Semester Gasal Siswa Kelas Khusus Olahraga Angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta”. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FIK UNY.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulkifli L. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian kepada Gubernur DIY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 2075 /UN.34.16/PP/2012 8 November 2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ervan Junanto
NIM : 09601244092
Program Studi : PJKR

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s/d Januari 2012
Tempat/Obyek : SMP N 8 Yogyakarta / siswa
Judul Skripsi : Studi Korelasi Antara Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual (IQ), Dan Kondisi Belajar Dengan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP N 8 Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dekan
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 8 Yogyakarta
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah
Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8917/N/11/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY Nomor : 2075/UN.34.16/PP/2012
Tanggal : 08 November 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ERVAN JUNANTO NIP/NIM : 09601244092
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta
Judul : STUDI KORELASI ANTARA KEBUGARAN JASMANI, KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ),
DAN KONDISI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP N 8
YOGYAKARTA
Lokasi : SMP N 8 Yk Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 14 November 2012 s/d 14 Februari 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perijinan Pemerintah Kota Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2741
7610/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/8917/N/11/2012 Tanggal : 14/11/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ERVAN JUNANTO NO MHS / NIM : 09601244092
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Erwin Setyo K., M.Kes.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : STUDI KORELASI ANTARA KEBUGARAN JASMANI, KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ), DAN KONDISI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 14/11/2012 Sampai 14/02/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ERVAN JUNANTO

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta
5. Yhs

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 19-11-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8**

Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir No. 2 Telepon 516013, 541483, Fax. (0274) 516013
Htt/www.smpn8jogja.sch.id; Email: humas.smpn8jogja @ gmail.com



KODE POS 55223

RAT KETERANGAN

Nomor : 421/637

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : ERVAN JUNANTO
NIM : 09601244092
Program Studi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas : UNY

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta,

Dengan Judul : "Studi korelasi antara kebugaran jasmani kecerdasan intelektual (IQ) dan kondisi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas VIII. SMP Negeri 8 Yogyakarta"

Pada tanggal : 22 Nopember s/d 3 Desember 2012

Demikian surat keterangan ini disampaikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Desember 2012

Kepala Sekolah



H. SEHARNO, S.Pd., S.Pd.T., M.Pd.

NIP.19580903 197803 1 005

Lampiran 5. Petunjuk Pelaksanaan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Usia 13-15 Tahun

A. Petunjuk Umum

1. Peserta

- a. Tes ini memerlukan banyak tenaga, oleh sebab itu peserta harus benar-benar dalam keadaan sehat dan siap untuk melaksanakan tes.
- b. Diharapkan sudah makan pagi (sarapan) sedikitnya 2 (dua) jam sebelum melakukan tes.
- c. Disarankan agar peserta memakai pakaian olahraga dan bersepatu olahraga.
- d. Hendaknya mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes.
- e. Diharapkan melakukan pemanasan (warming up) lebih dahulu sebelum melakukan tes.
- f. Jika tidak dapat melaksanakan salah satu jenis tes atau lebih dinyatakan gagal/tidak mendapatkan nilai.

2. Petugas

- a. Harap memberikan pemanasan lebih dahulu.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mencoba gerakan-gerakan.
- c. Harap memberikan perpindahan pelaksanaan butir tes satu ke butir tes berikutnya secepat mungkin.
- d. Harap memberikan nomor dada yang jelas dan mudah dilihat petugas.
- e. Bagi peserta yang tidak dapat melakukan satu butir tes atau lebih tidak diberi nilai.
- f. Untuk mencatat hasil tes dapat mempergunakan formulir tes perorangan atau gabungan.

B. Petunjuk Pelaksanaan Tes

1. Tes lari cepat 50 (lima puluh) Meter.

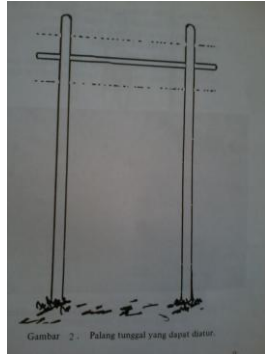
- a. Tujuan: tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan.
- b. Alat dan fasilitas: (1) Lintasan lurus, rata, tidak licin, berjarak 50 meter, dan masih mempunyai lintasan lanjutan, (2) Bendera start, (3) peluit, (4) tiang pancang, (5) stopwatch, (6) serbuk kapur, (7) formulir, (8) alat tulis.
- c. Petugas tes: (1) juru keberangkatan, (2) pengukur waktu merangkap pencatat hasil.
- d. Pelaksanaan:
 - 1) Sikap permulaan: peserta berdiri dibelakang garis start.
 - 2) Gerakan: (a) pada aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap start berdiri, siap untuk lari (lihat gambar 1), (b) pada aba-aba “YA” peserta lari secepat mungkin menuju ke garis finis, menempuh jarak 50 meter.
 - 3) Lari masih bisa diulang apabila: pelari mencuri start, pelari tidak melewati garis finis, dan pelari terganggu dengan pelari yang lain.
 - 4) Pengukuran waktu: pengukuran waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi garis finis.



Gambar 1. Posisi start lari 50 meter.

- e. Pencatat hasil: hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 50 meter, dalam satuan waktu detik, waktu dicatat satu angka dibelakang koma.
- ### 2. Tes Gantung Angkat Tubuh.
- a. Tujuan: tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan otot bahu.

- b. Alat dan fasilitas: (1) rantai yang rata dan bersih, (2) palang tunggal yang dapat diatur tinggi rendahnya sesuai peserta. Pipa pegangan terbuat dari besi ukuran $\frac{3}{4}$ inci (lihat gambar 2), (3) stopwatch, (4) serbuk kapur atau magnesium karbonat, (5) alat tulis.



Gambar 2. Palang tunggal

- c. Petugas tes: pengamat waktu, penghitung gerakan merangkap pencatat hasil.
- d. Pelaksanaan:
- 1) Sikap permulaan: peserta berdiri di bawah palang tunggal. Kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah letak kepala (lihat gambar 3)



Gambar 3. Sikap permulaan gantung angkat tubuh.

- 2) Gerakan: (a) mengangkat tubuh dengan membengkokkan kedua lengan, sehingga dagu menyentuh atau berada di atas palang tunggal (lihat gambar 4), kemudian kembali ke sikap permulaan. Gerakan ini dihitung satu kali, (b) selama melakukan gerakan, mulai dari kepala sampai ujung kaki tetap merupakan satu garis lurus, (c) gerakan ini dilakukan berulang-ulang, tanpa istirahat, sebanyak mungkin, selama 60 (enam puluh) detik.



Gambar 4. Sikap badan yang benar pada tes angkat tubuh putra.

- 3) Angkatan dianggap gagap dan tidak dihitung apabila: (a) pada waktu mengangkat badan, peserta melakukan gerakan mengayun, (b) pada waktu mengangkat badan, dagu tidak menyentuh palang tunggal, (c) pada waktu kembali kesikap permulaan kedua lengan tidak lurus.



Gambar 5. Dagu tidak menyentuh palang tunggal.

- e. Pencatat hasil: (1) yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna, (2) yang dicatat adalah jumlah (frekuensi) angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 60 (enam puluh) detik, (3) peserta yang tidak mampu melakukan tes angkat tubuh ini, walaupun telah berusaha, hasilnya ditulus dengan angka 0 (nol).
3. Baring Duduk 60 (enam puluh) detik
 - a. Tujuan: tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut.
 - b. Alat dan fasilitas: lantai/lapangan rumput yang rata dan bersih, stopwatch, alat tulis, alas/tikar/matras jika diperlukan.
 - c. Petugas tes: pengamat waktu, penghitung gerakan merangkap pencatat hasil.

d. Pelaksanaan:

1) Sikap permulaan:

- a) Berbaring telentang diatas lantai atau rumput, kedua lutut ditekuk dengan sudut $\pm 90^0$. Kedua telapak tangan diletakan dibelakang kepala dengan jari-jari terjalin dan kedua lengan menyentuh lantai. Perhatikan gambar 6 dan gambar 7.
- b) Petugas/peserta lain memegang atau menekan pergelangan kaki peserta, agar kakinya tidak terangkat. Lihat gambar 6.



Gambar 6. Sikap permulaan tes baring duduk. Seseorang membantu memegang dan menahan pergelangan kaki peserta.



Gambar 7. Posisi tangan dengan jari-jari terjalin pada tes baring duduk.

2) Gerakan:

- (a) Gerakan aba-aba “YA”peserta bergerak mengambil sikap duduk, sehingga kedua sikunya menyentuh kedua paha, kemudian kembali kesikap permulaan (lihat gambar 9). Gerakan ini dihitung satu kali.
- (b) Gambar 8. Sikap sempurna gerakan baring duduk.





Gambar 9. Peserta bergerak mengambil sikap duduk, sehingga kedua siku menyentuh kedua paha.

- (c) Gerakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cepat tanpa istirahat, sebanyak mungkin selama 60 (enam puluh) detik.

Catatan: gerakan tidak dihitung jika tangan terlepas sehingga jari-jarinya tidak terjalin lagi (lihat gambar 10), kedua siku tidak sampai menyentuh paha, mempergunakan sikunya untuk membantu menolak tubuh.

- 3) Pencatat hasil: hasil yang dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik, peserta yang tidak mampu melakukan tes baring duduk ini, diberi nilai 0 (nol).



Gambar 10. Peserta bergerak mengambil sikap duduk, namun kedua siku tidak sampai menyentuh paha dan kedua tangan terlepas.

4. Loncat Tegak

- a. Tujuan: tes ini bertujuan untuk mengukur tenaga eksplosif.
- b. Alat dan fasilitas: papan berskala centimeter, warna gelap, berukuran 30 x 150 cm, dipasang pada dinding yang rata atau tiang. Jarak antara lantai dengan angka 0 pada skala 150 cm. lihat gambar 11. Serbuk

kapur yang warnanya berbeda dengan warna papan, alat penghapus, dan alat tulis.

- c. Petugas tes: pengamat/pembaca hasil tes, pencatat hasil tes.



Gambar 11. Papan skala untuk tes loncat tegak, dipasang pada dinding yang rata.

- d. Pelaksanaan:

1) Sikap permulaan:

- a) Terlebih dahulu ujung jari tangan peserta diolesi dengan serbuk kapur atau magnesium karbonat.
- b) Peserta berdiri tegak dekat dinding, kaki rapat, papan skala berada disamping kiri atau kanannya. Kemudian tangan yang dekat dinding diangkat lurus keatas telapak tangan ditempekan pada papan berskala, sehingga meninggalkan bekas raihan jarinya. Lihat gambar 12.



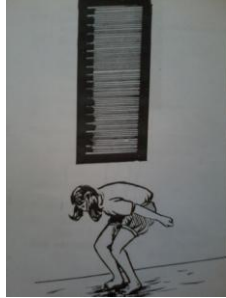
Gambar 12. Sikap pada waktu mengukur tinggi raihan.

2) Gerakan:

- a) Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayun kebelakang. Lihat gambar 14. Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil

menepuk papan dengan tangan yang terdekat, sehingga menimbulkan bekas. Perhatikan gambar 15.

- b) Ulangi loncatan ini sampai tiga kali berturut-turut.



Gambar 14. Sikap mengambil awalan



Gambar 15. Meloncat setinggi mungkin

- e. Pencatat hasil: selisih raihan loncatan dikurangi raihan tegak, ketiga selisih raihan dicatat.

5. Lari jauh 1.000 meter

- a. Tujuan: tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung, peredaran darah dan pernafasan.
- b. Alat dan fasilitas: lintasan lari 1000 meter, bendera start, peluit, tiang pancang, stopwatch, dan alat tulis.
- c. Petugas tes: petugas keberangkatan, pengukur waktu (timer), pencatat hasil, pembantu umum.
- d. Pelaksanaan:
 - 1) Sikap permulaan: peserta berdiri di belakang garis start.
 - 2) Gerakan:
 - a) Pada aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap start berdiri, untuk siap lari. Lihat gambar 16.

- b) Pada aba-aba “YA” peserta lari menuju garis finis, menempuh jarak 1.000 (seribu) meter. Lihat gambar 16.



Gambar 16. Start dan tes lari 1.000 meter



Catatan:

- (1) Lari diulang bilamana ada pelari mencuri yang start.
- (2) Lari diulang bilamana pelari tidak melewati garis finish.

e. Pencatat hasil:

- 1) Pengambilan waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis finish.
- 2) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1000 meter. waktu dicatat dalam satuan menit dan detik. contoh penulisan: seorang pelari dengan hasil waktu 3 menit 12 detik ditulis 3' 12''.

Lampiran 6. Sertifikat Peneraan Alat Penelitian

		<p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</p> <h2 style="text-align: center;">BALAI METROLOGI</h2> <p>Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>	
<p>SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE</p>			
<p>Nomor : 5741 / MET / SW - 103 / XI / 2012</p>		<p>No. Order : 003813</p>	
<p>Number</p>		<p>Diterima tgl : 21 November 2012</p>	
<p>ALAT Equipment</p>			
Nama	: Stopwatch	Tipe/Model	:
Kapasitas	: 9 jam	Nomor Seri	:
Daya Baca	: 0,01 detik	Merek/Buatan	: Multen
		Trade Mark/Manufaktur	:
<p>PEMILIK Owner</p>			
Nama	: Ervan Yunanto		
Alamat	: Jl Ki Mangunsarkoro no 78 Banciro		
	: Gondokusuman Yogyakarta		
<p>METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p>			
Metode	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument		
Standar	: Casio HS-80TW.IDF		
Telusuran	: Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi Bandung		
<p>TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibrated</p>			
		: 22 November 2012	
<p>LOKASI KALIBRASI Location of calibration</p>			
		: Balai Metrologi Yogyakarta	
<p>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration</p>			
		: Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%	
<p>HASIL Result</p>			
		: Lihat sebaliknya	
<p>Yogyakarta, 22 November 2012</p> <p>Kepala</p> <p></p> <p>BALAI METROLOGI</p> <p>DINAS PERINDAGKOP</p> <p>NIP. 19560214 197903 1 006</p>			
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>		<p>FBM.22-02.T</p>	
<p>DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>			



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 6024 / MET / SW - 105 / XII / 2012

Number

No. Order : 005826

Diterima tgl : 4 Desember 2012

ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 9 jam

Capacity

Daya Baca : 0,01 detik

Accuracy

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan : Butterfly

Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama

Name

Alamat

Address

Ervan Yunanto

Jl Ki Mangunsarkoro no 78 Banciro

Gondokusuman Yogyakarta

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode

Method

Standar

Standard

Telusuran

Traceability

ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

Casio HS-80TW.IDF

Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi
Bandung

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

4 Desember 2012

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%

HASIL

Result

Lihat sebaliknya



Yogyakarta, 4 Desember 2012

Kepala

Soedaryono, SE

NIP. 19580114 197903 1 006

Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE

Nomor : 5740 / MET / UP - 378 / XI / 2012

Number

No. Order : 003813

Diterima tgl : 21 November 2012

ALAT

Equipment

Nama : Ban Ukur

Name

Kapasitas : 30 meter

Capacity

Daya Baca : 2 mm

Accuracy

Tipe/Model

Type/Model

Nomor Seri

Serial number

Merek/Buatan

Trade Mark / Manufaktur

: 100 FT

PEMILIK

Owner

Nama

Name

Alamat

Address

: Ervan Yunanto

: Jl Ki Mangunsarkoro no 78 Banciro

: Gondokusuman Yogyakarta

METODE, STANDART, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode

Method

Standard

Standard

Telusuran

Traceability

: SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010

: Tertelusur ke satuan SI Direktorat Metrologi
Bandung

TANGGAL TERA ULANG

Date of Verification

: 22 November 2012

LOKASI TERA ULANG

Location of Verification

: Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG

Environment condition of Verification

: Suhu : 30°C ; Kelembaban : 55%

HASIL TERA ULANG

Result of verification

: DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2012

DITERA ULANG KEMBALI

Reverification

: 22 November 2013



Yogyakarta, 22 November 2012

Kepala

Secretary: SE

NIP. 19880114 197803 1 006

Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-01.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Tes Kesegaran Jasmani Indonesia

**HASIL TES KEBUGARAN JASMANI INDONESIA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

WALI KELAS : KITRI SUKAMTI, S.Pd.

KELAS : VIII / 4

NO.	NAMA SISWA	L	LARI 50 METER		PULL-UP		SIT-UP		VERTICAL JUMP		LARI 1000 METER		JMLH NILAI	KLASIFIKASI
			HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI		
1.	ANDHIKA RAMADHANI	L	7,88"	3	4	2	36	4	45	3	6,31"	1	13	Sedang (S)
2.	ANGGITO KUSUMO PAMUNGKAS	L	7,02"	4	2	2	32	4	50	3	5,28"	2	15	Sedang (S)
3.	DHIYA FAKHRI YUSUF	L	7,52"	4	1	1	32	4	43	3	5,27"	2	14	Sedang (S)
4.	GALIH SETIAJI	L	7,77"	3	0	1	12	2	37	2	7,15"	1	9	Kurang Sekali (KS)
5.	MUGNI AGSOINNA MA'ARIF	L	7,26"	4	4	2	30	4	41	2	5,30"	2	14	Sedang (S)
6.	MUHAMMAD ILHAM AQLI DILAN	L	8,84"	2	0	1	15	2	33	2	7,57"	1	8	Kurang Sekali (KS)
7.	MUHAMMAD LABIB IRFANUDDIN	L	8,63"	3	0	1	13	2	42	3	7,41"	1	10	Kurang (K)
8.	PRANADWIBASWARA ADISATYA	L	8,20"	3	0	1	18	2	26	1	7,30"	1	8	Kurang Sekali (KS)
9.	PUTERA ADIMERTA JAYANEGARA HUTOMO	L	9,26"	2	0	1	13	2	33	2	8,58"	1	8	Kurang Sekali (KS)
10.	RIEVALDY ALBYAN	L	7,73"	3	2	2	31	4	33	2	7,01"	1	13	Sedang (S)

WALI KELAS : DWI MARTANTI, S.Pd., M.Si.

KELAS : VIII / 5

NO.	NAMA SISWA	L	LARI 50 METER		PULL-UP		SIT-UP		VERTICAL JUMP		LARI 1000 METER		JUMLAH NILAI	KLASIFIKASI
			HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI		
1.	ABIDATU LINTANG PRADIPTA	L	7,96	3	2	2	25	3	45	3	6,22	1	12	Kurang (K)
2.	ARIF SETYAWAN	L	8,42	3	5	2	26	3	40	2	7,08"	1	11	Kurang (K)
3.	DAMAR SYAH MAULANA	L	9,30	2	8	3	21	3	38	2	7,54"	1	11	Kurang (K)
4.	ISMAIL SETO ADI	L	7,48	4	13	4	30	4	59	4	4,56"	2	18	Baik (B)
5.	MUHAMMAD IRSYAD FAISAL SEPTIYANPUTRA	L	7,38	4	13	4	31	4	54	4	6,01"	2	18	Baik (B)
6.	MUHAMMAD ZHARFAN HABIB	L	8,73	3	0	1	20	3	38	2	6,22"	1	10	Kurang (K)
7.	PRASASTA KARTIKA RAGIL	L	12,65	1	0	1	11	2	20	1	9,11"	1	6	Kurang Sekali (KS)
8.	TAUFAN ROSYADI YUSUF	L	11,09	1	0	1	20	3	24	1	7,37"	1	7	Kurang Sekali (KS)
9.	YUSUF OKA MAHENDRA	L	8,23	3	1	1	28	4	45	3	6,55"	1	12	Kurang (K)

WALI KELAS : AMBAR SUWARSI, S.Pd.

KELAS : VIII / 6

NO.	NAMA SISWA	L	LARI 50 METER		PULL-UP		SIT-UP		VERTICAL JUMP		LARI 1000 METER		JUMLAH NILAI	KLASIFIKASI
			HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI		
1.	ACHMAD RAMADHANDY YUSMANDA PUTRA	L	7,52	4	3	2	23	3	54	4	5,54"	2	15	Sedang (S)
2.	ANDIKA MONANTA EMILIDARDI	L	7,52	4	2	2	27	3	48	3	6,18"	1	13	Kurang (K)
3.	ARYODIPO BIRU BAWONO	L	7,48	4	13	4	30	4	59	4	4,56"	2	18	Baik (B)
4.	FAIZAL ARYA PRAHASTYA	L	11,21	1	0	1	0	1	32	2	5,02"	2	7	Kurang Sekali (KS)
5.	FARHAN ARVYAN	L	7,48	4	13	4	30	4	59	4	4,56"	2	18	Baik (B)
6.	GANENDRA RAIHAN HANIF PURNOMO	L	9,31	2	0	1	32	4	41	2	6,56"	1	10	Kurang (K)
7.	HAFIZH RAKHA ADYUTA	L	8,34	3	0	1	34	4	45	3	6,43"	1	12	Kurang (K)
8.	HANIF BAYU ISMAIL	L	8,05	3	8	3	14	2	52	3	6,40"	1	12	Kurang (K)
9.	MUHAMMAD DZAKI PRATIDA	L	9,80	2	0	1	20	3	44	3	8,12"	1	10	Kurang (K)
10.	MUHAMMAD NUR IRSYAD MAULANA	L	8,06	3	2	2	26	3	46	3	7,29"	1	12	Kurang (K)
11.	MUHAMMAD RAFIF	L	10,64	1	0	1	2	1	21	1	7,46"	1	5	Kurang Sekali (KS)
12.	VIDYA ANANDA RAMADHAN	L	8,09	3	1	1	25	3	47	3	6,45"	1	11	Kurang (K)
13.	ANIS MUHAMMAD AFLA	L	8,44	3	0	1	30	4	42	3	7,00"	1	12	Kurang (K)

WALI KELAS : SUPRIYONO, A.Md.

KELAS : VIII / 8

NO.	NAMA SISWA	L	LARI 50 METER		PULL-UP		SIT-UP		VERTICAL JUMP		LARI 1000 METER		JUM LAH	KLASIFIKASI
			HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI		
1.	ADITYA BAYU PRATAMA	L	7,48	4	13	4	30	4	59	4	4,56"	2	18	Baik (B)
2.	ANDHIKA RIZKY FERDIANSYAH	L	10,58	1	0	1	24	3	41	2	7,09"	1	8	Kurang Sekali (KS)
3.	BINTANG RADITYA PUTRA PAMUNGKAS	L	8,28	3	8	3	20	3	49	3	6,42"	1	13	Kurang (K)
4.	HAIDARULLAH DHIA MU'AFA KOESNOPUTRO	L	10,30	2	0	1	21	3	34	2	6,28	1	9	Kurang Sekali (KS)
5.	KUKUH KHOIRU UMMAH	L	8,84	2	1	1	26	3	31	2	6,56"	1	9	Kurang Sekali (KS)
6.	MEGAN RAHMADIANSYAH	L	8,48	3	1	1	30	4	54	4	7,06"	1	13	Kurang (K)
7.	NAUFAL CATRA RAHMADIAN	L	9,43	2	0	1	19	3	44	3	6,49"	1	10	Kurang (K)
8.	NURRIZKY IMANI	L	8,85	2	0	1	16	2	36	2	6,18"	1	8	Kurang Sekali (KS)
9.	NURTHARIQ ADITYA KUSUMA	L	7,04	4	15	4	35	4	54	4	4,46"	2	18	Baik (B)

WALI KELAS : YOHANA KRISNA ROSHIDA, ST.

KELAS : VIII / 10

NO.	NAMA SISWA	L	LARI 50 METER		PULL-UP		SIT-UP		VERTICAL JUMP		LARI 1000 METER		JUM LAH	KLASIFIKASI
			HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI	HASIL	NILAI		
1.	ABDULLAH TULUS MASSI	L	10,14	2	0	1	17	2	29	1	6,30"	1	7	Kurang Sekali (KS)
2.	AGIL YUDHATAMA	L	9,26	2	0	1	37	4	47	3	5,13"	2	12	Kurang (K)
3.	BRIAN SOTYA DANENDRO	L	9,57	2	0	1	25	3	27	1	7,45"	1	8	Kurang Sekali (KS)
4.	DAFFA TAUFUQULHAKIM	L	7,98	3	14	4	37	4	55	4	4,31"	3	18	Baik (B)
5.	ELANG PUNJAGGA RUHPINESTHI	L	9,24	2	1	1	22	3	42	3	5,39"	2	11	Kurang (K)
6.	MOHAMMAD DEWA LINTANG UMBARAN	L	11,65	1	0	1	17	2	37	2	7,39"	1	7	Kurang Sekali (KS)
7.	MUHAMMAD HAIDAR ASSARY	L	8,04	3	3	2	34	4	50	3	7,13"	1	13	Kurang (K)
8.	MUHAMMAD ILHAM FIRMANSYAH	L	8,52	3	1	1	36	4	41	2	5,09"	2	12	Kurang (K)
9.	RANTO JAMBI MUHAMMAD SUBEKTI	L	8,35	3	4	2	30	4	35	2	5,15"	2	13	Kurang (K)

Lampiran 8. Sertifikat Hasil Tes IQ



RAHASIA

Laporan Pemeriksaan Psikologis

IDENTITAS

Nomor : 08/VII-7/SMP 8-YK/MP/10/11 Tanggal Tes : 21 Oktober 2011
 Nama : ARYODIPO BIRU BAWONO Tanggal Lahir : 22 November 1998
 Pendidikan : Kelas VII-7 SMP 8 Tujuan Tes : Pemeriksaan Psikologis

DIMENSI		KS	K	RB	R	RA	T	TS
		1	2	3	4	5	6	7
POTENSI KECERDASAN								
Inteligensi Umum	Kecerdasan secara umum. IQ = 116					X		
Kemampuan Verbal	Kemampuan untuk menangkap pengertian isi dari sesuatu yang berbentuk bahasa						X	
Kemampuan Numerik	Kemampuan berpikir praktis aritmatik dan teoritis dengan bilangan				X			
Konsentrasi dan Daya Ingat	Kemampuan untuk menghafalkan dan mengingat hal yang telah dipelajari					X		
Pemahaman	Kemampuan dalam memahami informasi yang diterima secara cepat dan tepat						X	
Logika Berpikir	Kemampuan berpikir secara rasional dan sistematis				X			
Analisa Sintesa	Kemampuan dalam mengolah dan menelaah persoalan secara komprehensif						X	
KECENDERUNGAN KEPRIBADIAN								
Motivasi Berprestasi	Dorongan untuk maju, kemauan untuk terus belajar dan menghasilkan prestasi					X		
Kepercayaan Diri	Keyakinan dalam menjalin pergaulan dan menjalankan tugasnya					X		
Stabilitas Emosi	Kemampuan untuk mengendalikan diri				X			
Kegigihan	Keteguhan dalam mencapai tujuan dan keuletan dalam berusaha					X		
Hubungan Sosial	Kemampuan untuk menjalin interaksi sosial yang hangat dengan orang lain					X		
Tanggung Jawab	Kemauan dan kesadaran untuk menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang dibebankan				X			
Penyesuaian Diri	Kemampuan untuk beradaptasi dengan orang, hal, lingkungan dan situasi baru					X		
REKOMENDASI								
<input checked="" type="checkbox"/> Siswa Potensial <input type="checkbox"/> Masih Dapat Dikembangkan <input type="checkbox"/> Perlu Pembinaan								

Keterangan TS : Tinggi Sekali RA : Rata-rata Atas RB : Rata-rata Bawah KS : Kurang Sekali
 T : Tinggi R : Rata-rata K : Kurang

THIS INTELLIGENCE TESTING RESULT IS VALID IF ONLY IT HAS BEEN SIGNED BY PSYCHOLOGIST

Hasil Tes Intelligensi ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal dikeluarkannya sertifikat ini

Laporan Pemeriksaan Psikologis

IDENTITAS

Nomor : 01 /VII-7/SMP 8-YK/MP/10/11	Tanggal Tes : 21 Oktober 2011
Nama : ABIDATU LINTANG PRADIPTA	Tanggal Lahir : 23 Oktober 1998
Pendidikan : Kelas VII-7 SMP 8	Tujuan Tes : Pemeriksaan Psikologis

DIMENSI		KS	K	RB	R	RA	T	TS
		1	2	3	4	5	6	7
POTENSI KECERDASAN								
Inteligensi Umum	Kecerdasan secara umum. IQ = 109				X			
Kemampuan Verbal	Kemampuan untuk menangkap pengertian isi dari sesuatu yang berbentuk bahasa				X			
Kemampuan Numerik	Kemampuan berpikir praktis aritmatik dan teoritis dengan bilangan				X			
Konsentrasi dan Daya Ingat	Kemampuan untuk menghafalkan dan mengingat hal yang telah dipelajari					X		
Pemahaman	Kemampuan dalam memahami informasi yang diterima secara cepat dan tepat				X			
Logika Berpikir	Kemampuan berpikir secara rasional dan sistematis				X			
Analisa Sintesa	Kemampuan dalam mengolah dan menelaah persoalan secara komprehensif				X			
KECENDERUNGAN KEPRIBADIAN								
Motivasi Berprestasi	Dorongan untuk maju, kemauan untuk terus belajar dan menghasilkan prestasi				X			
Kepercayaan Diri	Keyakinan dalam menjalin pergaulan dan menjalankan tugasnya				X			
Stabilitas Emosi	Kemampuan untuk mengendalikan diri				X			
Kegigihan	Keteguhan dalam mencapai tujuan dan keuletan dalam berusaha					X		
Hubungan Sosial	Kemampuan untuk menjalin interaksi sosial yang hangat dengan orang lain					X		
Tanggung Jawab	Kemauan dan kesadaran untuk menyelesaikan setiap tugas dan pekerjaan yang dibebankan			X				
Penyesuaian Diri	Kemampuan untuk beradaptasi dengan orang, hal, lingkungan dan situasi baru				X			
REKOMENDASI								
<input checked="" type="checkbox"/> Siswa Potensial <input type="checkbox"/> Masih Dapat Dikembangkan <input type="checkbox"/> Perlu Pembinaan								

Keterangan TS : Tinggi Sekali RA : Rata-rata Atas RB : Rata-rata Bawah KS : Kurang Sekali
 T : Tinggi R : Rata-rata K : Kurang

THIS INTELLIGENCE TESTING RESULT IS VALID IF ONLY IT HAS BEEN SIGNED BY PSYCHOLOGIST

Hasil Tes Inteligensi ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal dikeluarkannya sertifikat ini

Lampiran 9. Rekapitulasi Dokumentasi Tes IQ

**DATA DOKUMENTASI TES IQ SISWA PUTERA KELAS VIII SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2012/2013**

WALI KELAS : KITRI SUKAMTI, S.Pd.

KELAS : VIII / 4

NO.	NAMA SISWA	JK	IQ	Klasifikasi IQ
1.	ANDHIKA RAMADHANI	L	109	Rata - rata
2.	ANGGITO KUSUMO PAMUNGKAS	L	106	Rata - rata
3.	DHIYA FAKHRI YUSUF	L	125	Tinggi
4.	GALIH SETIAJI	L	100	Rata - rata
5.	MUGNI AGSOINNA MA'ARIF	L	112	Rata – rata atas
6.	MUHAMMAD ILHAM AQLI DILAN	L	100	Rata - rata
7.	MUHAMMAD LABIB IRFANUDDIN	L	125	Tinggi
8.	PRANADWIBASWARA ADISATYA	L	125	Tinggi
9.	PUTERA ADIMERTA JAYANEGARA HUTOMO	L	113	Rata – rata atas
10.	RIEVALDY ALBYAN	L	116	Rata – rata atas

WALI KELAS : DWI MARTANTI, S.Pd., M.Si.

KELAS : VIII / 5

NO.	NAMA SISWA	JK	IQ	Klasifikasi IQ
1.	ABIDATU LINTANG PRADIPTA	L	109	Rata - rata
2.	ARIF SETYAWAN	L	133	Tinggi
3.	DAMAR SYAH MAULANA	L	131	Tinggi
4.	ISMAIL SETO ADI	L	122	Tinggi
5.	MUHAMMAD IRSYAD FAISAL SEPTIYANPUTRA	L	106	Rata - rata
6.	MUHAMMAD ZHARFAN HABIB	L	116	Rata – rata atas
7.	PRASASTA KARTIKA RAGIL	L	84	Rata – rata bawah
8.	TAUFAN ROSYADI YUSUF	L	116	Rata – rata atas
9.	YUSUF OKA MAHENDRA	L	125	Tinggi

WALI KELAS : AMBAR SUWARSI, S.Pd.

KELAS : VIII / 6

NO.	NAMA SISWA	JK	IQ	Klasifikasi IQ
1.	ACHMAD RAMADHANDY YUSMANDA PUTRA	L	109	Rata - rata
2.	ANDIKA MONANTA EMILIDARDI	L	116	Rata – rata atas
3.	ARYODIPO BIRU BAWONO	L	116	Rata – rata atas
4.	FAIZAL ARYA PRAHASTYA	L	125	Tinggi
5.	FARHAN ARVYAN	L	100	Rata - rata
6.	GANENDRA RAIHAN HANIF PURNOMO	L	113	Rata – rata atas
7.	HAFIZH RAKHA ADYUTA	L	125	Tinggi
8.	HANIF BAYU ISMAIL	L	125	Tinggi
9	MUHAMMAD DZAKI PRATIDA	L	109	Rata - rata
10.	MUHAMMAD NUR IRSYAD MAULANA	L	131	Tinggi
11.	MUHAMMAD RAFIF	L	125	Tinggi
12.	VIDYA ANANDA RAMADHAN	L	113	Rata – rata atas
13	ANIS MUHAMMAD AFLA	L	126	Tinggi

WALI KELAS : SUPRIYONO, A.Md.

KELAS : VIII / 8

NO.	NAMA SISWA	JK	IQ	Klasifikasi IQ
1.	ADITYA BAYU PRATAMA	L	109	Rata - rata
2.	ANDHIKA RIZKY FERDIANSYAH	L	125	Tinggi
3.	BINTANG RADITYA PUTRA PAMUNGKAS	L	112	Rata – rata atas
4.	HAIDARULLAH DHIA MU'AFA KOESNOPUTRO	L	122	Tinggi
5.	KUKUH KHOIRU UMMAH	L	131	Tinggi
6.	MEGAN RAHMADIANSYAH	L	113	Rata – rata atas
7.	NAUFAL CATRA RAHMADIAN	L	140	Tinggi sekali
8.	NURRIZKY IMANI	L	125	Tinggi
9.	NURTHARIQ ADITYA KUSUMA	L	133	Tinggi

WALI KELAS : YOHANA KRISNA ROSHIDA, ST.

KELAS : VIII / 10

NO.	NAMA SISWA	JK	IQ	Klasifikasi IQ
1.	ABDULLAH TULUS MASSI	L	100	Rata - rata
2.	AGIL YUDHATAMA	L	100	Rata - rata
3.	BRIAN SOTYA DANENDRO	L	122	Tinggi
4.	DAFFA TAUFIQULHAKIM	L	131	Tinggi
5.	ELANG PUNJAGGA RUHPINESTHI	L	133	Tinggi
6.	MOHAMMAD DEWA LINTANG UMBARAN	L	130	Tinggi
7.	MUHAMMAD HAIDAR ASSARY	L	131	Tinggi
8.	MUHAMMAD ILHAM FIRMANSYAH	L	122	Tinggi
9.	RANTO JAMBI MUHAMMAD SUBEKTI	L	140	Tinggi sekali

Lampiran 10. Rapor Siswa

Nama Sekolah : SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA Kelas : VII-7
 Alamat : Jl. Prof. DR. Kahar Muzakir 2 Semester : 2 (Dua)
 Nama : ABIDATU LINTANG PRADIPTA Tahun Pelajaran : 2011/2012
 Nomor Induk : 16057

	Mata Pelajaran	KKM ^{*)}	Nilai Hasil Belajar		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1	Pendidikan Agama	75	87	delapan puluh tujuh	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	78	85	delapan puluh lima	
3	Bahasa Indonesia	80	84	delapan puluh empat	
4	Bahasa Inggris	80	85	delapan puluh lima	
5	Matematika	80	83	delapan puluh tiga	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	80	83	delapan puluh tiga	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	78	tujuh puluh delapan	
8	Seni Budaya	75	95	sembilan puluh lima	
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	83	delapan puluh tiga	
10	Pilihan: "*) Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	82	delapan puluh dua	
11	Mulok "****)				
	a. Bahasa Jawa	75	85	delapan puluh lima	
	b. Batik	75	80	delapan puluh	

Kegiatan	Jenis	Nilai	Keterangan
Pengembangan Diri	1. Pramuka	A	
	2. Olimpiade Biologi	A	
	3. Volley Ball	A	

Akhlak Kepribadian	
Akhlak	: B
Kepribadian	: B

Ketidakhadiran		
1. Sakit	: -	hari
2. Izin	: 3	hari
3. Tanpa Keterangan	: -	hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Agus Priyambodo

Wali Kelas

Vita Rahayu, S.Kom

Vita Rahayu, S.Kom
NIP 19851021 201001 2 017

Keputusan:
Berdasarkan hasil yang dicapai pada
Semester 1 dan 2, siswa ditetapkan:
Naik Ke Kelas VIII

Yogyakarta, 30 Juni 2012
Kepala SMP N 8 Yogyakarta

H. Suharno, S.Pd, S.Pd T, M.Pd
NIP 19580903 197803 1 005

Nama Sekolah : SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA Kelas : VII-5
 Alamat : Jl. Prof. DR. Kahar Muzakir 2 Semester : 2 (Dua)
 Nama : ADILA TAUFIAH KARAMAH Tahun Pelajaran : 2011/2012
 Nomor Induk : 15997

	Mata Pelajaran	KKM ^{*)}	Nilai Hasil Belajar		Deskripsi Kemajuan Belajar
			Angka	Huruf	
1	Pendidikan Agama	75	77	tujuh puluh tujuh	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	78	85	delapan puluh lima	
3	Bahasa Indonesia	80	81	delapan puluh satu	
4	Bahasa Inggris	80	80	delapan puluh	
5	Matematika	80	81	delapan puluh satu	
6	Ilmu Pengetahuan Alam	80	81	delapan puluh satu	
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	81	delapan puluh satu	
8	Seni Budaya	75	85	delapan puluh lima	
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	80	80	delapan puluh	
10	Pilihan: **) Teknologi Informasi dan Komunikasi	80	80	delapan puluh	
11	Mulok ***)				
	a. Bahasa Jawa	75	78	tujuh puluh delapan	
	b. Batik	75	78	tujuh puluh delapan	

Kegiatan	Jenis	Nilai	Keterangan
Pengembangan Diri	1. Pramuka	A	
	2.		
	3.		

Akhlak Kepribadian	
Akhlak	: B
Kepribadian	: B

Ketidakhadiran	
1. Sakit	: - hari
2. Izin	: - hari
3. Tanpa Keterangan	: - hari

Mengetahui
Orang Tua/Wali

Wali Kelas

Keputusan:
Berdasarkan hasil yang dicapai pada
Semester 1 dan 2, siswa ditetapkan:
NATK KE KELAS VIII

Yogyakarta, 30 Juni 2012

Kepala SMP N 8 Yogyakarta

H. Suharto, S.Pd, S.Pd T, M.Pd
NIP.1980903 197803 1 005

Theresia Parwati, S. Pd
NIP.19700517 200701 2 014

Lampiran 11. Rekapitulasi Dokumentasi Nilai Rapor

**DOKUMENTASI RAPOR SISWA PUTERA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

WALI KELAS : KITRI SUKAMTI, S.Pd.

KELAS : VIII / 4

NO.	NAMA SISWA	JK	Rerata	Kategori
1.	ANDHIKA RAMADHANI	L	80,8	Sedang (S)
2.	ANGGITO KUSUMO PAMUNGKAS	L	80,2	Sedang (S)
3.	DHIYA FAKHRI YUSUF	L	79,6	Kurang (K)
4.	GALIH SETIAJI	L	83,3	Baik (B)
5.	MUGNI AGSOINNA MA'ARIF	L	83,3	Baik (B)
6.	MUHAMMAD ILHAM AQLI DILAN	L	82	Sedang (S)
7.	MUHAMMAD LABIB IRFANUDDIN	L	85,4	Baik Sekali (BS)
8.	PRANADWIBASWARA ADISATYA	L	80,9	Sedang (S)
9.	PUTERA ADIMERTA JAYANEGARA HUTOMO	L	78	Kurang Sekali (KS)
10.	RIEVALDY ALBYAN	L	79	Kurang (K)

WALI KELAS : DWI MARTANTI, S.Pd., M.Si.

KELAS : VIII / 5

NO.	NAMA SISWA	JK	Rerata	Kategori
1.	ABIDATU LINTANG PRADIPTA	L	84,2	Baik (B)
2.	ARIF SETYAWAN	L	86,1	Baik Sekali (BS)
3.	DAMAR SYAH MAULANA	L	80,6	Sedang (S)
4.	ISMAIL SETO ADI	L	83,8	Baik (B)
5.	MUHAMMAD IRSYAD FAISAL SEPTIYANPUTRA	L	79,1	Kurang (K)
6.	MUHAMMAD ZHARFAN HABIB	L	84	Baik (B)
7.	PRASASTA KARTIKA RAGIL	L	80	Kurang (K)
8.	TAUFAN ROSYADI YUSUF	L	83,2	Baik (B)
9	YUSUF OKA MAHENDRA	L	82,8	Sedang (S)

WALI KELAS : AMBAR SUWARSI, S.Pd.

KELAS : VIII / 6

NO.	NAMA SISWA	JK	Rerata	Kategori
1.	ACHMAD RAMADHANDY YUSMANDA PUTRA	L	85,4	Baik Sekali (BS)
2.	ANDIKA MONANTA EMILIDARDI	L	86	Baik Sekali (BS)
3.	ARYODIPO BIRU BAWONO	L	84,7	Baik (B)
4.	FAIZAL ARYA PRAHASTYA	L	80	Kurang (K)
5.	FARHAN ARVYAN	L	79	Kurang (K)
6.	GANENDRA RAIHAN HANIF PURNOMO	L	80	Kurang (K)
7.	HAFIZH RAKHA ADYUTA	L	83,9	Baik (B)
8.	HANIF BAYU ISMAIL	L	81	Sedang (S)
9.	MUHAMMAD DZAKI PRATIDA	L	80	Kurang (K)
10.	MUHAMMAD NUR IRSYAD MAULANA	L	81,5	Sedang (S)
11.	MUHAMMAD RAFIF	L	82,5	Sedang (S)
12.	VIDYA ANANDA RAMADHAN	L	79,7	Kurang (K)
13.	ANIS MUHAMMAD AFLA	L	83	Baik (B)

WALI KELAS : SUPRIYONO, A.Md.

KELAS : VIII / 8

NO.	NAMA SISWA	JK	Rerata	Kategori
1.	ADITYA BAYU PRATAMA	L	83,5	Baik (B)
2.	ANDHIKA RIZKY FERDIANSYAH	L	82	Sedang (S)
3.	BINTANG RADITYA PUTRA PAMUNGKAS	L	80	Kurang (K)
4.	HAIDARULLAH DHIA MU'AFA KOESNOPUTRO	L	82	Sedang (S)
5.	KUKUH KHOIRU UMMAH	L	80	Kurang (K)
6.	MEGAN RAHMADIANSYAH	L	84,5	Baik (B)
7.	NAUFAL CATRA RAHMADIAN	L	88,2	Baik Sekali (BS)
8.	NURRIZKY IMANI	L	83,3	Baik (B)
9.	NURTHARIQ ADITYA KUSUMA	L	85,3	Baik Sekali (BS)

WALI KELAS : YOHANA KRISNA ROSHIDA, ST.

KELAS : VIII / 10

NO.	NAMA SISWA	JK	Rerata	Kategori
1.	ABDULLAH TULUS MASSI	L	81,9	Sedang (S)
2.	AGIL YUDHATAMA	L	78,5	Kurang (K)
3.	BRIAN SOTYA DANENDRO	L	83,3	Sedang (S)
4.	DAFFA TAUFUQULHAKIM	L	85	Baik (B)
5.	ELANG PUNJAGGA RUHPINESTHI	L	84	Baik (B)
6.	MOHAMMAD DEWA LINTANG UMBARAN	L	84	Baik (B)
7.	MUHAMMAD HAIDAR ASSARY	L	85	Baik (B)
8.	MUHAMMAD ILHAM FIRMANSYAH	L	79,9	Kurang (K)
9.	RANTO JAMBI MUHAMMAD SUBEKTI	L	83,9	Baik (B)

Lampiran 12. Dokumentasi Tes Kesegaran Jasmani



Gambar 1. Pemanasan



Gambar 2. Lari 50 meter



Gambar 3. Angkat Tubuh 60 Detik



Gambar 4. Baring Duduk 60 detik



Gambar 5. Loncat Tegak



Gambar 6. Lari 1000 Meter

